

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMPN 1 SAMBIT PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH:

PALUPI HAPSARI

NIM: 211417025

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

ABSTRAK

Hapsari, palupi 2021. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

Kata Kunci: Kondisis Sosial Ekonomi, Hasil Belajar

Lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua merupakan dimensi terpenting dan utama bagi perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun psikis. Dalam hal ini orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, tidak hanya memberikan perhatian dan Kasih sayang tetapi orang tua juga harus dapat memenuhi segala kebutuhan anak termasuk kebutuhan pendidikan sehingga anak akan terdorong motivasinya untuk giat belajar dan berprestasi di sekolah. Oleh karena itu kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor pendukung utama untuk anak dapat berprestasi dan menjalankan proses pendidikan dengan baik..

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, (2) Untuk mengetahui hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, (3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanay menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana dengan perhitungan aplikasi SPSS. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisisioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 70 siswa, dan banakynay sampel yang diambil adalah 100% dari jumlah populasi yaitu 70 siswa.

Dari hasil penelitian sederhana ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi sosial ekonomi orang tua kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 secara umum dapat dikatakan dalam kategori sedang yaitu dengan nilai prosentase sebesar 63%, (2) Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit adalah dalam kategori sedang yaitu dengan nilai prosentase 70%, (3) kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 ditunjukkan dengan nilai karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti gagal tolak H_0 .

ABSTRACT

Hapsari, Palupi 2021. The influence of parents socio economic conditions on learning outcomes in integrated social studies subjects for class VIII students of SMPN 1 Sambit academic year 2020/2021. Thesis of the facult of tarbiahy and teacher traning department of social sciences tadris, Ponorogo State Islamic Institute. Prof Dr. Hj. Siti Maryam usuf, M.Ag.

Keywords: Socio economic conditions, learning outcomes.

The family environment, especially the parents, is the most important and main dimension. For children's development both physical and psychological development. If the socioeconomic conditions of the parents are good and sufficient, the parents can meet all the children's educational needs and can finance the children's school needs so that the children will also be more motivated to excel in school because they have been supported by various facilities that have been provided by their parents, whereas if the socio-economic conditions Parents are not in good condition, so parents will find it difficult to meet all the needs of children, especially educational needs so that it can affect the development of children's education and lack of motivation to learn in children.

The objectives to be achieved in the discussion of this thesis are: (1) To determine the socioeconomic conditions of the parents of class VIII students of SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo for the academic year 2020/2021, (2) To know realm learning outcomes in integrated social studies subjects. class VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Academic Year 2020/2021, (3) To determine the effect of parents' socio-economic conditions on integrated social studies subjects of class VIII students of SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo for the 2020/2021 school year

This research is a quantitative research. In this study, researchers used a regression quantitative approach. The data analysis technique uses a simple linear regression statistical formula with the calculation of the SPSS application. The data collection techniques using a questionnaire or questionnaire and documentation. The sampling technique in this study used saturated sampling techniques. In this study the population was 70 students, and the sample taken was 100% of the total population, namely 70 students.

From the results of this simple research, the following conclusions can be drawn: (1) The socio-economic conditions of the class parents 8 SMP Negeri 1 Sambit in the academic year 2020/2021 in general can be said to be in the moderate category, namely with a percentage value of 63%, (2) Learning outcomes in the cognitive domain of Integrated Social Studies subjects students grade 8 SMP Negeri 1 Sambit in the academic year 2020/2021 general it can be said that the cognitive learning outcomes of Integrated Social Studies subjects are grade 8 students of SMPN 1 Sambit is in the medium category, namely with a percentage value of 70%, (3) the socioeconomic conditions of the parents are influential..significant..for the results..learning in the cognitive realm SMP Negeri 1 Sambit year 2020/2021 school year is indicated by a value because the significance value is $0.000 < 0.05$, which means that it fails to reject H_0 .

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Palupi Hapsari

NIM : 211417025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar
Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN
1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Siti Marvam Yusuf, M.Ag.

NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 18 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris IPS



Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

NIP. 197207241998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Palupi Hapsari
NIM : 211417025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengesahkan

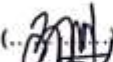


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. U. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

4. Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag.
5. Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
6. Penguji II : Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

()
()
()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN
TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Palupi Hapsari

NIM : 211417025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 04 Juni 2021

Penulis,

Palupi Hapsari



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Palupi Hapsari

NIM : 211417025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2021

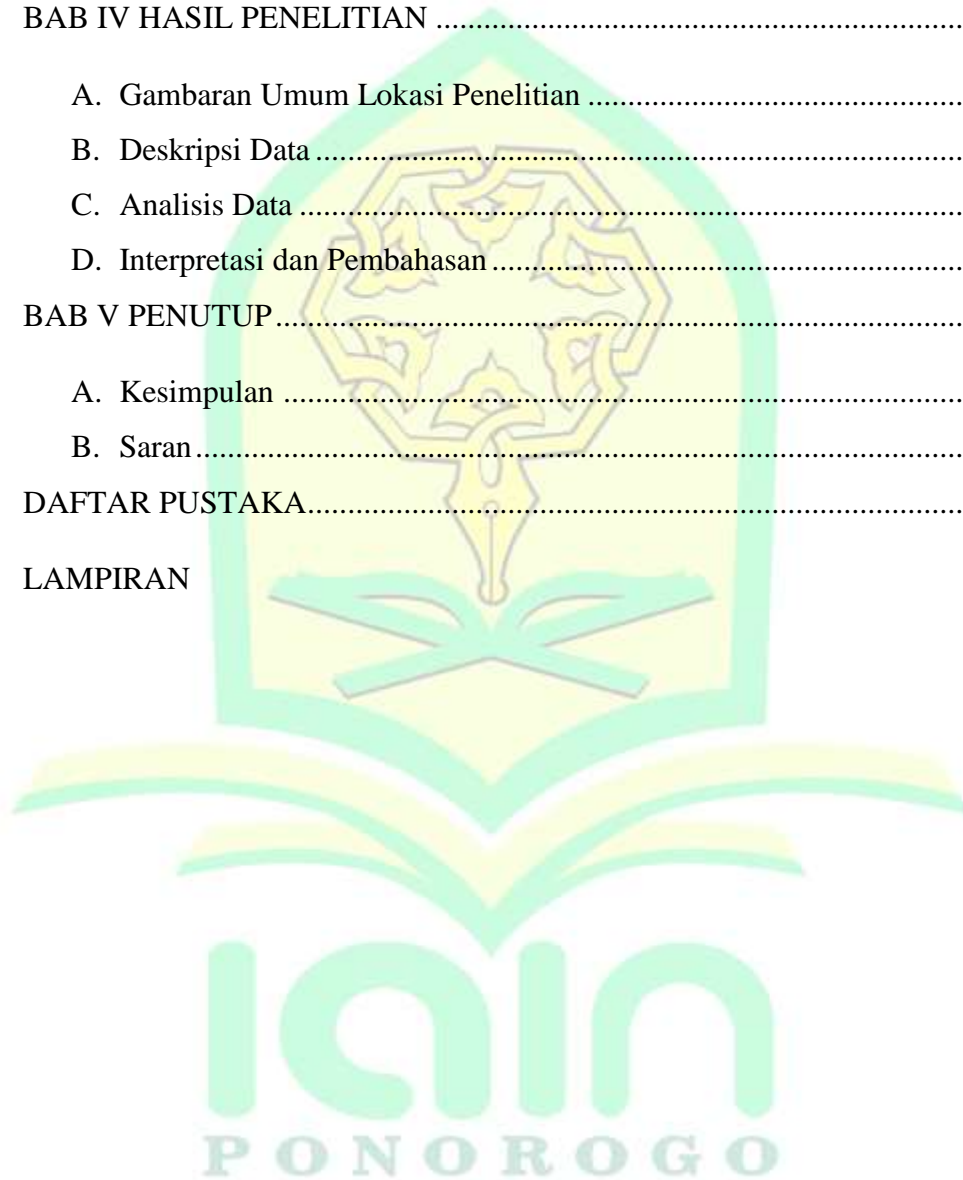


Palupi Hapsari

DAFTAR ISI

Cover Dalam.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Surat Persetujuan Publikasi.....	iv
Surat Pernyataan.....	v
Halam Persembahan.....	vi
Motto.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Bagan.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN	
TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	10
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	53
C. Instrumen Pengumpulan Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Deskripsi Data	78
C. Analisis Data	81
D. Interpretasi dan Pembahasan	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian.....	53
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Angket	56
Tabel 3.3	Kriteria penskoran angket.....	58
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	62
Tabel 3.6	Rumus Kategori Variabel X dan Variabel Y.....	66
Tabel 4.1	Tenaga Kependidikan dan Guru.....	74
Tabel 4.4	Jumlah Jawaban Angket Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	79
Tabel 4.5	Hasil Belajar	80
Tabel 4.6	Nilai Mean Dan Standart Deviasi Variabel X.....	82
Tabel 4.7	Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	84
Tabel 4.8	Nilai Mean Dan Standart Deviasi Variabel Y.....	86
Tabel 4.9	Klasifikasi Hasil Belajar	88
Tabel 4.10	Data Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.11	Uji Linieritas.....	91
Tabel 4.12	Uji Heteroskedastisitas.....	93
Tabel 4.13	Uji Autokorelasi.....	94
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi.....	94
Tabel 4.15	Tabel Anova.....	95
Tabel 4.16	Tabel Koefisien Determinasi.....	97
Tabel 4.17	Tabel Koefisien Regresi.....	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	51
Bagan 2.2	Alur Penelitian.....	52
Bagan 4.1	Stuktur Organisasi.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Daftar Angket
3. Nilai Tabulasi Angket
4. Hasil Uji Validitas Angket
5. Daftar Nilai Ranah Kognitif Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii
6. Hasil Uji Reliabilitas (Output Spss)
7. Hasil Uji Normalitas (Output Spss)
8. Hasil Pengolahan Uji Regresi Linier Sederhana (Output Spss)
9. Dokumentasi Gambar
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya atau cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperoleh kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa yang memiliki intelegensia yang berkualitas, berakhlak, beradab, dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling penting dan utama. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Proses pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Dalam hal ini membuktikan bahwasannya kegiatan atau proses pendidikan dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendidikan sendiri tidak semata-mata untuk meningkatkan kualitas intelegensia seseorang tetapi pendidikan juga memiliki tujuan mulia dengan membentuk seseorang menjadi generasi yang berbudi luhur, beradab, mandiri, dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai luhur yang telah ada dalam kehidupan masyarakat. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan adanya suatu proses pendidikan yang mendukung sehingga input yang ada dapat menghasilkan output yang

¹ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 80.

maksimal dan berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan.² Proses disini dimaksudkan adalah suatu proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan adanya bimbingan dan arahan dari seorang pendidik. Sekolah sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bersistem dan berstruktur dimana lembaga pendidikan ini memiliki tiga jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Hasil Belajar siswa sendiri merupakan suatu pencapaian atau gambaran keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai atau pensekoran. Hasil belajar meliputi kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa setelah mendapatkan pengalaman, bimbingan dan pengajaran selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yaitu mencakup pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).³ Tinggi rendahnya suatu nilai yang didapat siswa dalam proses kegiatan belajar merupakan suatu alat acuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan dan memberikan suatu perubahan atau tidak dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa pasti memiliki suatu perbedaan tidak mungkin pencapaian belajar antara siswa satu dengan siswa lain sama rata, pasti terdapat perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya hasil belajar akan memberikan acuan dan informasi kepada guru tentang sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi dan

² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 56.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 41.

kemajuan berfikir siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar dengan adanya proses belajar mengajar (Sukmadinata, 2011: 102-103).⁴

Tercapainya keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, guru, sumber belajar, gaya belajar, fasilitas belajar, kondisi lingkungan dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal sendiri merupakan suatu faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat belajar, tingkat intelegensia, bakat, keinginan, keadaan psikologis siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi capaian hasil belajar yaitu faktor yang muncul dari luar internal siswa (luar kehendak diri siswa) yang meliputi kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar diatas ini saling mempengaruhi dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Jadi karena faktor-faktor tersebut maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Perkembangan pendidikan anak merupakan salah satu hal yang paling utama untuk mewujudkan cita-cita anak bangsa dan membentuk mereka menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa, dalam hal ini terdapat banyak faktor yang mempengaruhi anak untuk memperoleh kebutuhan dalam proses pendidikan sehingga mendukung prestasi belajar anak. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, hal ini disebabkan karena orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan perlindungan, bimbingan, kasih sayang dan arahan mengenai berbagai hal, baik tutur kata, berperilaku, pengetahuan dan sebagainya. Tugas orangtua

⁴ Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 105.

adalah memberikan arahan, dukungan dan bimbingan dasar bagi perkembangan pendidikan anak.

Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari jenjang pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua, dapat menggambarkan bagaimana keadaan sosial ekonomi keluarga.⁵ Dalam hal ini keadaan atau kondisi sosial ekonomi orang tua pastilah beragam (berbeda-beda), terdapat kondisi sosial ekonomi keluarga yang tergolong baik dan cukup akan mampu menciptakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarganya, ada pula kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong kurang baik, dimana terdapat keterbatasan untuk menciptakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak. Rangsangan terhadap anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi akan berbeda dengan yang berstatus sosial rendah, karena kondisi atau status tersebut akan berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis dan pola pikir anak. Kondisi ekonomi orang tua cenderung menuntut orang tua untuk memfokuskan perhatiannya pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sekaligus kebutuhan pendidikan bagi anaknya.

Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan kondisi ekonomi dari keluarga yang kurang berkecukupan, pasti akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Kondisi sosial ekonomi orang tua berperan dalam keberhasilan belajar anak, terutama mempengaruhi prestasi belajar mereka. Kondisi ekonomi orang tua yang berkecukupan cenderung memberikan banyak pilihan kepada anak untuk dapat menikmati pendidikan dari pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga anak lebih terdorong dan bersemangat dalam proses pendidikan mereka. Tentunya semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi

⁵Sri Wahyuni, dkk, *Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Sisw*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 2 No. 3 bulan Maret, 2018/EISSN: 2502-471X), 56.

anak sehingga akan lebih maksimal hasil yang dicapai.⁶ Oleh karena itu lingkungan keluarga khususnya orangtua harus mendukung penuh perkembangan pendidikan anak baik dari segi minat, bakat, pengetahuan, maupun keterampilannya dengan memberikan fasilitas atau kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan orangtua.⁷

Sebagaimana hasil pengamatan awal di SMPN 1 Sambit Ponorogo merupakan lembaga pendidikan atau sekolah pada umumnya dengan kondisi sosial ekonomi para walimurid yang beragam. Kondisi sosial ekonomi orang tua tersebut berkaitan erat dengan kemampuan orang tua untuk mencukupi dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Bisa diketahui bahwa guru mata pelajaran sering memberikan motivasi belajar kepada para siswa disela-sela kegiatan pembelajaran dalam bentuk kata-kata motivasi, pujian, maupun reward yang diberikan guru kepada siswa yang aktif dan percaya diri sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan terus belajar.

Disini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa khususnya di kelas VIII, seperti siswa yang kurang fokus dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka sering melamun dan memperhatikan keadaan di luar kelas dari pada memperhatikan materi pembelajaran. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena kurangnya

⁶ Indra Permana, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Wali Murid Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 7 No. 2 Th 2018), 102.

⁷ Kadek Ari Prabawa, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*, (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 4 No. 1 Th 2017), 5.

fasilitas pembelajaran yang diberikan orang tuanya karena keterbatasan biaya, bahkan juga terdapat beberapa siswa yang pernah menunggak pembayaran SPP.⁸

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar tidak menimbulkan interpretasi baru karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan sebagainya, maka penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 ?

⁸ Sefti Wiri Febriana, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, (Jurnal: Pendidikan Akuntansi, Vol. 24 No 1. Th 2019), 4.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

b) Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, diharapkan pendidik dapat menjadikan sebagai bahan pedoman atau acuan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membimbing serta mengarahkan siswa nya untuk memiliki lebih giat belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan khususnya dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, serta menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dan acuan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama. Dan sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama dalam bidang yang diketahui selama ini.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan panduan penulisan skripsi IAIN Ponorogo, maka pembahasan yang terdapat dalam skripsi, penulis kelompokkan menjadi lima bab, untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian, oleh karena itu peneliti menyertakan kajian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian.

Berikut kajian penelitian terdahulu:

1. Penelitian dari Yonanda Erla Artistika dengan judul *Hubungan Kondisi Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 SEYEGAN dan SMAN 1 MINNGIR)*, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (*2-tailed*) $0,048 <$ dari nilai sig $\alpha = 0,05$, (2) terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (*2-tailed*) $0,000 <$ dari nilai sig $\alpha = 0,05$.⁹ Berikut persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Persamaan

Melihat dari judul penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan pada variabel independen yang sama-sama membahas mengenai kondisi ekonomi orang tua dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

⁹ Yonanda Erla Artistika, "*Hubungan Kondisi Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 SEYEGAN dan SMAN 1 MINNGIR*", (Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

b. Perbedaan

Pada penelitian sebelumnya membahas hubungan kondisi ekonomi dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, sedangkan pada fokus penelitian ini adalah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar, objek penelitian adalah siswa kelas VIII, dan lokasi penelitian berada di SMPN 1 Sambit Ponorogo sedangkan penelitian terdahulu objek penelitian pada kelas XI dan lokasi penelitian terdapat pada 2 tempat yaitu SMAN 1 SEYEGAN dan SMAN 1 MINNGIR.

2. Penelitian dari Wulan Dewi Kurniawan dengan judul *Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi ekonomi orang tua siswa kelas IV SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017. (2) mengetahui motivasi orang tua siswa kelas IV SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017. (3) mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017. (4) mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Banyubiru 04 Tahun Pelajaran 2016/2017. (5) mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi siswa kelas VI SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017. (6) mengetahui pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IIV SDN Banyubiru 04 Tahun pelajaran 2016/2017.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi ekonomi orang tua siswa kelas IV SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017 tergolong dalam kategori baik atau tinggi sebesar 46,66%. (2) Motivasi orang tua siswa kelas

IV SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017 tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 26,66%. (3) Prestasi belajar siswa kelas IV SDN Banyubiru 04, Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017 tergolong dalam kategori cukup tinggi sebesar 26,66%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi dan motivasi orang tua terhadap prestasi siswa, hal ini ditunjukkan dengan pengujian melalui koefisien korelasi berganda dengan nilai $r_{hitung} > \text{dari } r_{tabel} (4,769 > 1,753)$.¹⁰ Berikut persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu:

a. Persamaan

Dari penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan pada variabel independen yang dibahas, yakni sama sama membahas terkait dengan kondisi sosial ekonomi orang tua dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

b. Perbedaan

Pada penelitian terdahulu membahas pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini akan membahas pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar sehingga akan berbeda pada fokus penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, objek penelitian pada siswa kelas VIII, dan lokasi penelitian berada di SMPN 1 Sambit Ponorogo sedangkan Wulan Dewi Kurniawan di SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁰Wulan Dewi Kurniawan, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, (IAIN Salatiga, Salatiga, 2018).

3. Penelitian dari Damar Putra Widadi dengan judul penelitian *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom*. Mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom. (2) mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi pembelajaran Penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom. (3) mengetahui hubungan secara bersama-sama kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) dari hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS SMAN 1 Karangnom hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,597 > r_{tabel}$ $0,165$, (2) dari hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS SMAN 1 Karangnom, hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,670 > r_{tabel}$ $0,165$, (3) dari hasil uji hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS SMAN 1 Karangnom, hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $68,919 > F_{tabel}$ $3,09$.¹¹ Berikut persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu:

¹¹ Damar Putra Widadi, "*Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom*", (Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

a. Persamaan

Melihat dari judul di atas penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan pada variabel independen yang sama sama membahas mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua, dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu memfokuskan pada hubungan kondisi sosial dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar penjasorkes, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu. Dari fokus penelitian tersebut terdapat perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian dan lokasi penelitian, dimana objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI IIS sedangkan penelitian sekarang objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP, lokasi penelitian terdahulu bertempat di SMAN 1 Karangnom sedangkan penelitian sekarang bertempat di SMPN 1 Sambit.

B. Landasan Teori

1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut (Elrais, 2012:132) kondisi merupakan suatu posisi atau keadaan seseorang dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, kondisi ekonomi diartikan sebagai kondisi atau keadaan perjalanan ekonomi individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, bias digolongkan dalam kondisi baik dan

kurang baik.¹² Sedangkan pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan (segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat), dimaksud dengan sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam proses sosial masyarakat (Soekanto, 2010: 46).¹³ Jadi kondisi sosial adalah suatu posisi atau keadaan sosial seseorang dalam lingkungan masyarakat yang diperoleh dari dalam diri individu secara otomatis melalui suatu usaha-usaha tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut (Alam, 2013:4) Kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *oikonomia* (manajemen rumah tangga) yang berarti adalah suatu peraturan atau aturan dalam rumah tangga yang berkaitan dengan manajemen perekonomian.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu usaha sadar individu atau kelompok untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memperoleh kesejahteraan hidup.

Sosial ekonomi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan individu untuk mencapai kesejahteraan hidup, dengan mengandalkan proses interaksi dalam lingkungan masyarakat. Sosial ekonomi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan upaya atau tindakan dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup.¹⁵

Menurut Sumadi (2001:27) Kondisi atau keadaan sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan individu yang telah ditentukan secara sosial dan menetapkan seseorang dalam suatu posisi tertentu. Dalam kehidupan masyarakat pasti keadaan sosial ekonomi setiap

¹² Mulyadi, *Pendidikan Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013), 130.

¹³ Ahmad Jailani, *Pendidikan Perekonomian Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 41.

¹⁴ Sudijono, Anas, *Pengantar Ekonomi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press. 2011), 3.

¹⁵ Ahmad Syaikhuddin, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 7.

orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Dalam upaya tersebut seseorang dituntut untuk memiliki pola interaksi yang cukup baik, pengalaman dan pekerjaan guna mencukupi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat. Dalam lingkungan sosial terdapat berbagai macam golongan masyarakat, baik dari golongan masyarakat dengan sosial ekonomi rendah dan golongan masyarakat sosial ekonomi yang tinggi.

Menurut Febriana Nur Rohman (2014: 3) kondisi atau keadaan sosial ekonomi orang tua adalah suatu posisi atau kedudukan orang tua yang dilihat dan diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas yang dimiliki, barang-barang atau perabotan berharga yang ada di rumah seperti ac, televisi, almari es, kipas angin, jaringan wifi dan lain-lain.¹⁶

Menurut Suryani (2010: 68) Terdapat beberapa hal yang umum digunakan sebagai pedoman atau indikator untuk mengukur suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi tingkat pendapatan yang dihasilkan setiap bulannya, pekerjaan yang digeluti, dan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh.¹⁷

Menurut Dalyono (2011) dalam kondisi sosial merupakan suatu keadaan dimana semua orang atau masyarakat lain dapat mempengaruhi kehidupan kita. Keadaan sosial yang bisa mempengaruhi seseorang dilihat dari dua faktor yaitu faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor

¹⁶Nunung Nurwati, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak", (Jurnal: Pendidikan, Vol. 3 No. 4 Th 2018), 2.

¹⁷Nita Sofia, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Peserta Didik", (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 2 Th 2018), 13.

secara langsung yaitu seperti dalam interaksi atau pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat baik itu dengan anggota keluarga, teman sebaya, tetangga sekitar, dan koneksi pekerjaan. Faktor tidak langsung yaitu pengaruh sosial melalui media masa seperti program cara TV, majalah atau koran, video, gambar dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang berpengaruh penting terhadap perkembangan dan pencapaian pendidikan adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua, teman bergaul, dan lingkungan sekitar.

Menurut Salim (2010: 97) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan dimana keadaan tersebut menunjukkan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan keadaan sosial sekitar.

Menurut M. Sastropradja (2009: 58) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan atau keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan tersebut ini terdapat tingkatannya yaitu ada dalam tingkatan baik, cukup dan kurang.¹⁸

Lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah anggota keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah, yang terikat dalam suatu ikatan pernikahan yang sah. Disini ayah dan ibu (orang tua) memiliki peranan dan tanggung jawab yang paling penting untuk membimbing, mengarahkan, mengasuh, merawat dan mendidik anak-anaknya untuk menggapai semua yang dicitakan dan menghantarkan anak-anaknya ke tahapan-tahapan tertentu

¹⁸Sinta Sukamningsih, "Pengaruh Tingkat Finansial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa", (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 5 No. 2 Th 2019), 17.

sehingga siap menjadi generasi muda yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Dari pengertian orang tua diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat dominan terhadap perjalanan hidup dan perkembangan pendidikan anak-anaknya, keberhasilan orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya kepada tahapan tertentu akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua karena telah berhasil mendidik dan membentuk diri anak menjadi insan yang berkualitas berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Sardiman (2011:73) lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua bukan hanya berperan untuk memenuhi dan membiayai segala kebutuhan pendidikan anaknya, tetapi orang tua juga berperan penting untuk memotivasi dan mendorong anak agar menjadi individu yang lebih baik lagi seperti, memberi pendampingan kepada anak saat sedang mengerjakan tugas sekolah di rumah, mendiskusikan dan mengontrol kegiatan atau program-program pendidikan anak di sekolah, serta selalu mengawasi perkembangan pendidikan anak agar anak lebih berkonsentrasi pada prestasi belajarnya. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua baik dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, maka anak juga akan terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan prestasinya, hal ini tentu juga harus diimbangi dengan perhatian, pendampingan, dan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian kondisi sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan atau posisi orang tua yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam

lingkungan keluarga, hal tersebut tentu disertai dengan kemampuan orang tua dalam mencukupi dan memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam memenuhi, membiayai, dan menyediakan fasilitas yang menunjang proses pendidikan anak sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.¹⁹ Dengan demikian indikator kondisi sosial ekonomi orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pendapatan.
- 2) Tingkat Pendidikan.
- 3) Jenis Pekerjaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Abdullah Idi (2013:184) kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor nyata seperti: tingkat penghasilan perbulan, tingkat pendidikan yang pernah dienyam, jenis pekerjaan yang digeluti, lokasi tempat tinggal, latar belakang keluarga dan lain sebagainya.

Menurut Mahmud Arifin (2010:96) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua juga dipengaruhi oleh beberapa faktor umum yang menyebabkan kondisi tersebut digolongkan dalam kondisi yang baik atau tidak baik, berikut faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi orang tua yang mendukung perkembangan pendidikan anak:

- 1) Tingkat pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada dasarnya pendidikan merupakan suatu tahapan pendidikan yang telah ditetapkan secara resmi berdasarkan

¹⁹Kadek Ari Prabawa, “Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa”, (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 5 No. 7 Th 2017), 89.

jenjang atau tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²⁰ Pendidikan sendiri adalah suatu usaha atau upaya sadar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk individu menjadi insan yang bermartabat, membimbing dan mendidik individu pada potensi-potensi yang positif baik itu potensi bakat, minat, intelegensia, dan keterampilannya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, dipandang menjadi orang sukses yang dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain, organisasi tertentu, instansi pemerintahan, bahkan bagi nusa dan bangsa.²¹ Dalam lembaga pendidikan formal yang didasarkan pada jenjang pendidikan formal dibagi atas tiga jenjang atau tingkatan yang meliputi:

a) Sekolah atau pendidikan dasar (SD,SMP)

Sekolah atau pendidikan dasar ini merupakan suatu jenjang atau tingkatan pendidikan yang mendasari dan melandasi jenjang pendidikan menengah. Menurut PP No. 28 Tahun 1990 dalam Kunaryo (2011:43) pendidikan dasar merupakan proses pendidikan yang umumnya dilakukan lamnya Sembilan tahun, yang diselenggarakan selama enam tahun di jenjang sekolah dasar dan selama tiga tahun di jenjang sekolah menengah lanjutan pertama. Tujuan dari adanya pendidikan

²⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 40.

atau sekolah dasar ini adalah memberikan pendidikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik guna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Jenis pendidikan dasar ini antara lain meliputi madrasah ibditaiyah atau MI dan sekolah dasar (SD) yang sederajat serta madrasah tsanawiyah atau MTs dan sekolah menengah pertama atau SMP.

b) Sekolah atau pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK)

Menurut Sutrisno (2009:56) Sekolah atau Pendidikan menengah merupakan suatu jenjang pendidikan lanjutan setelah menempuh pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan menengah sendiri dilaksanakan bagi peserta didik yang sudah lulus pada jenjang pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi bagian atau anggota masyarakat yang dapat berinteraksi baik dengan lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan alam yang ada di sekitar, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam dunia pendidikan yang lebih tinggi bahkan dalam dunia kerja. Bentuk pendidikan menengah terdiri atas madrasah aliyah atau biasa disebut dengan MA, sekolah menengah atas yang biasa disebut dengan SMA, sedangkan sekolah menengah kejuruan yang berfokus dan mengedepankan keterampilan yang biasa disebut dengan SMK, dan madrasah aliyah kejuruan yang mengedepankan

keterampilan yang biasa disebut dengan MAK. Pendidikan menengah ini umumnya dilaksanakan pada rentang tiga tahun.²²

c) Sekolah pendidikan tinggi (Perguruan tinggi atau universitas)

Sekolah pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan tinggi setelah menumpuh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah pendidikan tinggi ini diselenggarakan untuk tujuan menyiapkan dan membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan profesional akademik, sehingga dapat mengembangkan, menerapkan, dan menciptakan suatu ilmu, teknologi, gagasan, ide, maupun seni terbaru dalam kehidupan masyarakat. Sekolah pendidikan tinggi ini meliputi program pendidikan diploma atau sekolah vokasi yang biasa disebut dengan D3 atau D4, program sarjana yang biasa disebut dengan S1, program pascasarjana atau magister yang biasa disebut dengan S2, program S3. Pada dasarnya sekolah pendidikan tinggi lebih umum disebut dengan perguruan tinggi atau universitas. Universitas atau perguruan tinggi memiliki beberapa bentuk yang meliputi politeknik, sekolah tinggi, institute universitas, akademi dan lain sebagainya.

Menurut Fuad 2010:18 tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak baik perkembangan psikologis, jasmani, dan pendidikannya. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang berpendidikan tinggi pasti akan memiliki pandangan hidup dan aspirasi pendidikan yang berbeda dengan anak

²² Junaidi Arsyad, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal", (Jurnal: Tarbiyah, Vol. XXIV No. 1 Th 2017), 94.

yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang berpendidikan. Lingkungan dan perhatian dari pihak keluarga (khususnya orang tua) memberikan arahan dan dorongan baik positif ataupun negatif yang akan secara langsung mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak.²³

Menurut Widianingrum Ningsih (2011:89) Tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun atau lamanya orang tua sekolah. Semakin tinggi dan semakin banyaknya waktu orang tua bersekolah berarti akan semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka orang tua akan selalu memberikan dorongan dan motivasi belajar bagi anaknya untuk terus mengembangkan prestasi yang dimiliki.

2) Jenis pekerjaan

Pekerjaan dalam arti sempit adalah suatu aktivitas seseorang untuk menghasilkan uang. Pekerjaan dalam arti luas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kesejahteraan hidup. Secara umum pekerjaan yang dilakukan seseorang sering dianggap sebagai profesi oleh masyarakat. Menurut Sukanto (2013:5) pekerjaan atau profesi merupakan suatu aktivitas individu atau kelompok yang menghasilkan barang atau jasa sehingga menghasilkan suatu pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

²³Ari Riswanto, "Pengaruh Kondisi Finansial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", (Jurnal: Pendidikan, Vol. 10 No. 4 Th 2018), 90.

Pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan atau profesi yang ditekuni oleh orang tua untuk menghasilkan suatu penghasilan untuk mencukupi dan memenuhi kesejahteraan hidup anggota keluarganya terutama mendukung perkembangan pendidikan anak-anaknya.²⁴ Dalam hal ini pekerjaan orang tua satu dengan lainnya pastilah berbeda (beragam), hal ini disebabkan karena faktor perbedaan kemampuan, keterampilan, minat, kebutuhan dan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang akan menunjang kesejahteraan hidupnya. Begitu pula jenis pekerjaan seseorang juga bermacam-macam ada yang bekerja menjadi pegawai swasta, buruh, pedagang, PNS, dokter, guru, wirausaha, pengusaha, satpam, montir, pilot, nahkoda, perawat, pramugari, tentara, nelayan, pegawai bank dan lain sebagainya. Jenis pekerjaan orang tua tentunya sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar anak, hal tersebut dapat dilihat dari segi pendapatan dan waktu yang diluangkan kepada anaknya. Orang tua yang memiliki pekerjaan yang baik pasti akan mampu mengarahkan, membimbing anaknya untuk memiliki motivasi belajar yang baik sehingga anak akan terdorong untuk meraih prestasi di sekolahnya. Sedangkan orang tua yang memiliki pekerjaan yang kurang baik terkadang kurang mengarahkan dan membimbing anaknya untuk memiliki motivasi belajar yang baik bahkan kurang mengarahkan anaknya untuk meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih megarahkan anaknya untuk bekerja

²⁴Supardin Prawiranegara, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 11 No. 10 Th 2018), 78.

(membantu perekonomian keluarga), secara otomatis anak akan terdorong untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

3) Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan atau pendapatan yang didapat dari aktivitas seseorang sebagai tanda balas jasa atas pekerjaan yang sudah diberikan dan turut serta membentuk pendapatan nasional. Menurut Wahyu Adji (2007:165) pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh individu, kelompok, atau suatu lembaga instansi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, dan laba yang termasuk bonus tunjangan seperti, tunjangan transportasi, pendidikan anak, tunjangan kesehatan, dan tunjangan pensiun.²⁵ Pendapatan merupakan bagian penting dalam manajemen keluarga. Pendapatan merupakan seluruh penghasilan atau pendapatan yang didapat dari seseorang yang diberikan dalam bentuk barang dan uang.

Keluarga yang memiliki pendapatan kecil, hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keluarga yang memiliki penghasilan menengah akan lebih mengarahkan kepada pemenuhan kebutuhan pokok seperti rumah, makanan, pakaian, pendidikan anak dan lain sebagainya. Sedangkan keluarga yang memiliki penghasilan tinggi pasti akan dapat mencukupi segala kebutuhan pokok dan kebutuhan primer yang diinginkan termasuk kebutuhan pendidikan anak untuk menyekolahkan anaknya sampai jejang yang lebih tinggi.²⁶

²⁵Ahmad Fauzi, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi", (Jurnal: Pendidikan, Vol. 12 No. 6 Th 2019), 38.

²⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 103.

Dalam hal ini jumlah penghasilan atau pendapatan yang diperoleh setiap orang akan beragam atau berbeda-beda karena adanya perbedaan profesi atau pekerjaan yang di geluti, kondisi geografis, keterampilan yang dimiliki, jenjang pendidikan yang pernah dieyam. Pendapatan juga dibagi atas dua kategori yaitu:

a) Pendapatan berupa barang (non uang)

Pendapatan berupa barang merupakan segala bentuk penghasilan yang diterima dalam bentuk barang atau jasa atas pekerjaan yang sudah diberikan, biasanya pendapatan berupa barang ini seperti pemberian bahan pokok, pemberian rumah, mobil dan lain sebagainya.

b) Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang merupakan segala bentuk penghasilan yang diterima dalam bentuk uang tunai atas pekerjaan yang sudah diberikan, biasanya pendapatan berupa uang ini diberikan sesuai dengan loyalitas kerja dari seseorang yang ia peroleh setiap bulannya.

Beriku ini penggolongan pendapatan penduduk menurut data BPS, golongan pendapatan penduduk digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Golongan pendapatan penduduk sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan penduduk tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan.

- c) Golongan pendapatan penduduk sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan penduduk rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

Sedangkan untuk penggolongan pendapatan penduduk menurut data BAPEDA Ponorogo, golongan pendapatan penduduk digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- a) Golongan pendapatan penduduk tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih Rp. 3.000.000 per bulan
- b) Golongan pendapatan penduduk sedang adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan
- c) Golongan pendapatan penduduk rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan

Oleh karena itu tingkat pendapatan orang tua juga sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak, apabila orang tua memiliki pendapatan yang cukup tinggi maka secara otomatis orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga khususnya kebutuhan pendidikan anak, sehingga anak akan terdorong untuk terus belajar dan meningkatkan prestasinya karena telah ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan tentunya perhatian penuh dari lingkungan keluarganya. Sebaliknya apabila orang tua memiliki pendapatan yang kurang cukup maka secara otomatis juga akan mempengaruhi perkembangan psikologis

dan pendidikan anaknya, dimana orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan untuk menunjang fasilitas pendidikan anaknya. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka anak semakin baik perkembangan pendidikan anak dan anak akan selalu termotivasi untuk terus belajar.²⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan memperoleh hasil belajar sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar untuk membantu meningkatkan kualitas diri dan keberhasilan peserta didik yang ditunjang dengan adanya model, metode pembelajaran yang berkualitas dan faktor intern dari siswa itu sendiri.²⁸

Menurut Subekti (2009:85) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan perkembangan mental yang menunjukkan perubahan tingkat prestasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, dari sisi guru hasil belajar dijadikan acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan suatu bukti konkret mengenai pencapaian hasil belajar siswa dimana setiap aktivitas kegiatan pembelajaran dapat memicu suatu perubahan yang khas pada diri peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama sehingga peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya. Dalam hal ini

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 48.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 64.

proses belajar meliputi keaktifan siswa, keterampilan yang dimiliki, bakat, pengetahuan, dan juga prestasi belajar siswa.²⁹

Menurut Dimayati dan Mudiono hasil belajar adalah suatu hasil atau acuan dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengontrol dan mengevaluasi pemahaman peserta didik selanjutnya. Hasil belajar sendiri merupakan pedoman atau acuan yang terpenting dalam keberhasilan pencapaian pembelajaran terutama dalam system pendidikan saat ini. Membahas mengenai hasil, berarti membahas mengenai suatu hal yang diperoleh atau dicapai setelah melakukan suatu usaha khususnya pada proses pendidikan.

Menurut Susanto (2013: 62) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik itu yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan atau nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keteampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga diperolehnya suatu hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.³⁰

Menurut Purwanto (2009:44) hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.³¹ Pengertian hasil mengacu pada perolehan atau pencapaian karena adanya suatu usaha atau kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan yang signifikan. Sedangkan pengertian belajar mengacu pada suatu upaya atau

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

³⁰ Melisa Purnama Sari, “Peningkatan dan Pengembangan Hasil Belajar Siswa di Era Milenial”, (Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 27 No 1. Th 2018), 8.

³¹ Sumarana Supranata, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 131.

usaha mental dari dalam diri individu untuk memperoleh perubahan-perubahan positif melalui penagalaman, pengetahuan, dan pelatihan.

Dari sudut pandang guru, hasil belajar dapat diukur dengan adanya kegiatan-kegiatan evaluasi pembelajaran seperti kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai tugas yang diberikan. Dari sudut pandang siswa hasil belajar merupakan suatu acuan atau pedoman mengenai pencapaian proses pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan serta dijadikan sebagai motivasi untuk lebih baik kedepannya dan puncak dari keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian belajar yang diperoleh peserta didik berupa skor atau nilai dari adanya kegiatan pembelajaran yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Klasifikasi hasil belajar

Hasan dan Asmawi (2009:25-27) mengemukakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional maupun proses pendidikan, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan instruksional ataupun kulikuler, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Beyamin Bloom yang digolongkan menjadi tiga domain pembelajaran yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini pada dasarnya merupakan suatu kemampuan otak atau intelektual peserta didik dalam memahami, mengetahui, mengingat, berpikir, dan memecahkan suatu permasalahan. Menurut

Bloom ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan otak untuk berfikir dimana didalamnya termasuk kemampuan untuk memahami, menghafal, menganalisis, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sesuatu yang telah dilihat dan dipelajari. Dalam ranah kognitif ini dibagi menjadi enam jenjang atau aspek proses berfikir, jenjang ini dimulai dari jenjang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif pada dasarnya merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai, perilaku atau sikap dari peserta didik. Ranah afektif ini mencakup watak atau perilaku seperti, sikap, emosi, minat, perasaan dan nilai. Sikap pada diri peserta didik dapat dilihat dari sudut perilakunya di kehidupan sehari-hari baik dari tutur kata, sikap, kedisiplinan dan lain sebagainya yang menunjukkan watak asli yang ada dalam diri peserta didik. Dalam ranah afektif ini dibagi menjadi lima jenjang yang lebih rinci, yaitu:

a) Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu kepekaan individu untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar yang masuk dalam dirinya dalam bentuk situasi, permasalahan, gejala dan lain sebagainya. Pada jenjang ini peserta didik dididik dan dibina untuk mampu dan siap menerima nilai-nilai yang telah diberikan kepada peserta didik, dan mau mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

b) Tanggapan

Tanggapan merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik untuk menyertakan dirinya secara aktif dalam suatu kegiatan tertentu dan menciptakan suatu reaksi sehingga terdapat adanya aktivitas timbal balik dalam kegiatan pembelajaran.

c) Penghargaan

Penghargaan disini juga dimaksud menghargai yaitu, memberikan suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dibina untuk menerima nilai-nilai yang telah diajarkan sekaligus untuk menilai suatu fenomena atau konsep (baik atau buruk) yang ada di lingkungan sekitarnya.

d) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu pengembangan dari nilai-nilai kedalam satu organisasi atau pengorganisasian, dimana didalamnya terdapat hubungan antara nilai satu dengan nilai lainnya.

e) Karakteristik

Karakteristik ini mengacu pada watak, karakter, dan daya hidup seseorang. Tujuan dalam kategori ini adalah adanya hubungan keteraturan mengenai emosi jiwa, sosial, dan pribadi dalam diri peserta didik. Pada jenjang ini peserta didik sudah memiliki suatu sistem nilai yang dapat mengontrol emosi dan

tingkah lakunya dalam kurun waktu yang lama sehingga membentuk perilakunya menjadi lebih baik dan konsisten.³²

3) Ranah Psikomotorik

Menurut Sudirman (2011:98) ranah psikomotorik merupakan suatu kemampuan peserta didik yang dihasilkan dari adanya fungsi motorik pada otak yang berupa keterampilan atau keahlian untuk melakukan suatu aktivitas. Mata pelajaran yang berkaitan dengan ranah psikomotorik ini merupakan mata pelajaran yang berorientasi atau mengutamakan pada gerakan dan menekankan pada keterampilan tangan dan reaksi-reaksi fisik. Keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas ini meliputi keterampilan intelektual, keterampilan sosial, dan keterampilan motorik. Dalam ranah psikomotorik ini di klasifikasikan menjadi beberapa ranah sebagai berikut:

a) Persepsi

Dalam tahap persepsi ini berkenaan dengan penggunaan indera peserta didik seperti mencermati dan mengamati suatu gerakan pada fenomena atau objek tertentu, mulai dari memberi respon atau tanggapan terhadap fenomena atau objek yang sedang diamati. Sebagai contoh: peserta didik mengenali letak geografis daerah Ponorogo dari Peta.

b) Kesiapan

Dalam tahap kesiapan ini peserta didik harus memiliki kesiapan mental maupun kesiapan fisik untuk mengikuti arahan, gerakan-gerakan, penampilan dari suatu objek melalui

³² Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Karya, 2010), 167.

latihan-latihan khusus. Pada tahap ini peserta didik menampilkan sesuatu yang sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan, tidak hanya sekedar meniru suatu objek atau fenomena tertentu.

b) Mekanisme

Dalam tahap ini peserta didik harus memerlukan kecermatan atau ketelitian yang lebih tinggi dalam penampilan yang telah dipelajari sehingga gerakan-gerakan yang ditampilkan akan menunjukkan suatu kemahiran atau potensi pada diri peserta didik. Contoh: menata kelas, menata laboratorium, menari, menulis dan lain sebagainya.

c) Respon terbimbing

Dalam tahap ini peserta didik memiliki kemampuan yang berkenaan dengan imitasi atau meniru, mengulangi, mengikuti gerakan atau aktivitas yang diperintahkan oleh guru atau orang lain. Dalam tahap ini peserta didik mampu menekankan koordinasi suatu gerakan dengan membuat rincian atau urutan yang tepat dan konsisten sehingga mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

d) Adaptasi

Dalam tahap ini peserta didik mampu menampilkan keterampilan yang sudah dilatih dan berkembang dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat memodifikasi suatu pola gerakan dengan situasi atau kondisi tertentu, dimana penampilannya dilakukan secara rutin dan tepat. Contoh: orang yang bermain badminton, pola-pola gerakan harus

disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengalahkan permainan lawan.

e) Organisasi

Dalam tahap ini peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu pola-pola gerakan baru untuk dapat disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan masalah tertentu disekitar. Kemampuan ini dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi, seperti menciptakan gerakan dan pola tarian baru, komposisi music dan lain sebagainya (Uno, 2008).³³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua subjek yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya yaitu siswa dan guru yang akan membentuk dan menghasilkan generasi bangsa yang berpendidikan, bermartabat, dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Sugihartono (2009:47) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana faktor-faktor tersebut merupakan faktor utama yang tidak pernah terlepas dari hasil belajar siswa.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dalam).³⁴ Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya

³³ Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", (Jurnal: Pendidikan, Vol. 9 No. 2 Th 2018), 98.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2010), 102.

dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang akan menentukan pencapaian dan kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa:

1) Faktor Internal Siswa (dalam diri siswa)

Faktor internal merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (berkaitan dengan pribadi siswa itu sendiri). Faktor internal sendiri digolongkan menjadi tiga aspek utama yaitu:

a) Aspek kesehatan jasmaniah

Aspek kesehatan jasmaniah merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi kesehatan peserta didik, dimana kondisi kesehatan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan peserta didik. Apabila kondisi kesehatan jasmaniah peserta didik terganggu seperti sakit, kurang makan, stress, gangguan pada panca indera dan lain sebagainya maka kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa juga akan terganggu bahkan akan mengalami penurunan secara signifikan, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Apabila kondisi fisik peserta didik sehat tentunya peserta didik akan sanggup dan mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik, sebaliknya apabila kondisi fisik peserta didik tidak dalam keadaan sehat pasti juga akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan akan mengalami banyak kendala.

Sedangkan, kondisi cacat tubuh merupakan adalah kondisi dimana individu mempunyai bagian tubuh kurang

sempurnadan kondisi tersebut bias terjadi karena faktor genetic atau faktor bawaan, dan bisa karena terjadinya kecelakaan. Kondisi ini juga berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.³⁵

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Aspek psikologis merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi psikis atau mental dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Aspek psikologis ini meliputi (1) tingkat intelegensia (kecakapan, menyesuaikan diri dan menghadapi situasi baru, pengetahuan, mempelajari sesuatu dengan cepat), (2) motivasi siswa (upaya atau dorongan dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan), (3) minat dan bakat siswa (aktivitas atau kegiatan yang digemari dan digeluti oleh peserta didik untuk meningkatkan potensi diri), (4) kematangan (tingkat perkembangan dalam diri peserta didik untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran), (5) kesiapan (bentuk kesediaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran), (6) sikap siswa (bentuk atau perbuatan yang ditunjukkan siswa baik itu positif maupun negatif).

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada hasil belajar siswa. Dalam kondisi kelelahan peserta didik akan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil

³⁵ *Ibid.*, 109.

belajar siswa. Kelelahan ini merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap orang. Kelelahan yang sering dirasakan oleh seseorang ini digolongkan menjadi dua yaitu kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Kelelahan jasmani terjadi ketika ada suatu gangguan dalam tubuh seseorang sehingga mengakibatkan peredaran darah yang tidak lancar. Sedangkan kelelahan rohani ini dapat dilihat apabila seseorang mengalami kebosanan, kelesuan.³⁶

2) Faktor Eksternal (luar diri peserta didik)

Menurut Sanjaa (2010:89) Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi diluar diri peserta didik (tidak berhubungan dengan diri peserta didik) yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar. Faktor eksternal ini umumnya berkenaan dengan faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial sendiri merupakan semua orang atau masyarakat yang dapat mempengaruhi kita baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.³⁷ Berikut faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi:

a) Lingkungan keluarga (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)

Menurut Sagala (2009:165) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama peserta didik untuk mendapatkan bimbingan, perlindungan, kasih sayang dan pendidikan. Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak dan pencapaian hasil belajar siswa, dalam hal ini apabila orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, dan mencukupi kebutuhan

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 57.

³⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 184.

siswa maka secara otomatis anak akan terdorong semangatnya untuk berprestasi dalam bidang pendidikan), sebaliknya apabila orang tua kurang memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, rasa nyaman bahkan kurang bisa memenuhi kebutuhan pendidikan maka anak juga akan kurang terdorong semangatnya untuk belajar, sehingga menyebabkan prestasi atau hasil belajarnya menurun di sekolah.³⁸

Menurut Winarno Prayitno (2010:98) menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh erat terhadap hasil belajar siswa, dimana keluarga yang berpendapatan cukup baik pasti akan dapat memenuhi segala kebutuhan anak seperti kebutuhan sekolah, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder sehingga anak akan lebih terdorong motivasinya untuk belajar lebih giat dan dapat meningkatkan prestasi disekolahnya dengan baik. Sebaliknya apabila keluarga yang berpendapatan rendah pasti orang tua akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apalagi kebutuhan pendidikan anak, dengan adanya keterbatasan tersebut maka juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga anak akan kurang terdorong motivasinya bahkan kegiatan belajarnya juga akan terganggu.

Menurut Badrujaman (2010:67) menyatakan selain kondisi ekonomi orang tua kondisi sosial orang tua juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, keluarga atau orang tua yang memiliki pendapatan cukup baik pasti orang tua juga

³⁸ Supriyadi Nugroho, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Remaja Karya, 2011), 178.

akan memberikan lingkungan, kasih sayang, perhatian, suasana rumah yang baik dan mendukung anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga anak akan lebih semangat dan lebih fokus untuk belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya disekolah, sebab telah ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif. Sebaliknya apabila orang tua tidak dapat memberikan lingkungan yang layak bagi anaknya terutama untuk menunjang kegiatan pembelajaran di rumah, maka secara otomatis anak juga akan menjadi kurang semangat dan malas belajar hal tersebut juga akan berpengaruh vatal terhadap perkembangan prestasinya disekolah.

b) Lingkungan sekolah

Menurut Kusnandar (2010:97) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan utama bagi peserta didik dalam menuntut ilmu sehingga dapat meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki. Lingkungan sekolah sendiri juga sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, hal tersebut berkaitan dengan fasilitas sekolah, kondisi lingkungan sekolah, tenaga pengajar, kurikulum atau bahan pelajaran, administrasi atau manajemen sekolah dan lain sebagainya, semakin baik komponen yang ada dalam lingkungan sekolah terutama kondisi lingkungan sekolah maka akan baik pula perkembangan pendidikan siswa, sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Apabila komponen yang terdapat dalam lingkungan sekolah kurang mendukung

proses kegiatan belajar mengajar, maka secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi motivasi, hasil belajar, bahkan prestasi pendidikan peserta didik.³⁹

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana peserta didik melakukan interaksi dengan masyarakat lain tanpa adanya batasan usia, golongan, pekerjaan dan lain sebagainya. Lingkungan masyarakat ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa di lembaga pendidikan, hal tersebut berkaitan dengan kondisi dan situasi dimana peserta didik itu tinggal (lingkungan tempat tinggal, apakah kondisi tersebut baik atau tidak terhadap perkembangan pendidikan anak.

Apabila lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal peserta didik tidak baik (lingkungan sekitar yang didominasi oleh anak jalanan, anak punk, lingkungan yang kumuh) maka juga akan berpengaruh terhadap pola pikir, kondisi fisiologis dan sikap individu sehingga akan berdampak pada perkembangan pendidikan anak.⁴⁰

Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama

³⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 263.

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 205.

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, berikut diantaranya:⁴¹

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Ahmad Susanto, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

⁴¹*Ibid.*, 301-301.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan

keterbukaan serta kondisi luas yang banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

d. Mengukur Hasil Belajar

Penilaian merupakan rangkaian atau komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya penilaian lembaga pendidikan, guru maupun siswa dapat memperoleh, menafsirkan, menganalisis mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan sehingga dijadikan sebagai acuan atau informasi penting dalam pengambilan keputusan.⁴²

Pengukuran hasil belajar merupakan suatu proses untuk menentukan penilaian akhir dari kegiatan belajar mengajar. Penilaian atau pengukuran hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan teknik penilaian tes.⁴³ Menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul *Psychological Testing*, tes merupakan suatu alat evaluasi yang memiliki standart objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk membandingkan dan mengvaluasi keadaan mental atau psikis seseorang.

Menurut M. Joko (2010:111) Tes dalam dunia pendidikan sendiri merupakan suatu komponen atau prosedur yang harus ditempuh dalam rangka kegiatan evaluasi atau penilaian pada proses kegiatan belajar mengajar, dengan memberikan penugasan dan serangkaian tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat diperoleh nilai atau skor yang melambangkan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.⁴⁴

⁴² Deby Sugono, *Hasil Belajar* (Bandung: CV Remaja Karya, 2010), 111.

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 87.

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 78.

Menurut Purnomo Adi (2009:56) Tes hasil belajar merupakan acuan dan sumber data bagi pendidik untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah di ajarkan dalam proses pendidikan. Tes hasil belajar ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi pendidik maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan mengenai keberhasilan dari adanya proses pendidikan yang sudah terlaksana.

Menurut Sudjana (2007:35) Tes sebagai teknik penilaian ranah kognitif merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan diberikan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran tertentu untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulisan).⁴⁵ Tes tertulis merupakan tes yang dalam pelaksanaannya menekankan pada ujian secara tertulis dengan media tertentu seperti kertas, pensil, bolpoin baik dengan tulisan tangan asli atau melalui perangkat informatika (komputer) dengan disajikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran terkait yang wajib diisi oleh peserta didik. Sedangkan tes lisan adalah tes yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan teknik wawancara secara tatap muka antara guru dan peserta didik

3. IPS Terpadu

a. Pengertian IPS Terpadu

Menurut Sulono (2010:98) Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik baik secara individu atau kelompok untuk menggali, menemukan, dan mencari fenomena, konsep, atau prinsip secara otentik dan holistik. Melalui

⁴⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 69.

pelaksanaan pembelajaran terpadu, peserta didik memperoleh berbagai pengalaman secara langsung, sehingga dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan atau wawasan mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Oleh karena itu peserta didik akan terlatih untuk dapat menemukan solusi permasalahan dan konsep-konsep yang dipelajari secara aktif, otentik, dan holistik.⁴⁶

Menurut Sapriya (2009,76) IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama yang sifatnya terpadu bertujuan, agar mata pelajaran IPS ini lebih terperinci dan bermakna bagi peserta didik, sehingga pengorganisasian materi pembelajaran akan disesuaikan dengan karakter, lingkungan, dan khususnya pada kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu, program atau model pembelajaran diintegrasikan dari berbagai cabang rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu dalam hal ini mengambil suatu bab atau topik dari cabang disiplin ilmu sosial tertentu, lalu kemudian diperluas, dilengkapi, diperdalam, dan diperluas dengan cabang-cabang rumpun ilmu lainnya. Tema atau topik pembicaraan bisa dikembangkan dari adanya permasalahan, peristiwa, fenomena, dan isu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Bisa membentuk suatu fenomena permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin ilmu atau sudut pandang lainnya.⁴⁷

⁴⁶ Darmawangsa Bagus, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Persada, 2011), 56

⁴⁷ Soemantri, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 54.

Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IPS terpadu ini dapat mempermudah dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih menyerap, memahami, mengenal, dan menerima korelasi antara pengetahuan, nilai, tindakan, dan pengetahuan yang terdapat dalam indikator dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran IPS Terpadu secara psikologis peserta didik akan diarahkan untuk berfikir secara general dan mendalam untuk memahami berbagai hubungan-hubungan konkret yang disajikan guru dalam materi pembelajaran. Tentu peserta didik akan lebih terbiasa untuk berfikir secara mendalam, teratur, terarah, sistematis, analitis, dan menyeluruh, dengan demikian pembelajaran model ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar yang lebih terarah dan sistematis baik dalam ranah intelegensia maupun ranah kreativitas.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori atau faktor saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan berbagai fenomena yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.⁴⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah ditemukan menjelaskan, bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan atau posisi orang tua yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam lingkungan keluarga, hal tersebut tentu disertai dengan kemampuan orang tua dalam mencukupi dan memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam memenuhi, membiayai, dan menyediakan fasilitas yang

⁴⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

menunjang proses pendidikan anak sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.⁴⁹

Dalam hal ini keadaan atau kondisi sosial ekonomi orang tua pastilah beragam (berbeda-beda), terdapat kondisi sosial ekonomi keluarga yang tergolong baik dan cukup akan mampu menciptakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarganya, ada pula kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong kurang baik, dimana terdapat keterbatasan untuk menciptakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak. Rangsangan terhadap anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi akan berbeda dengan yang berstatus sosial rendah, karena kondisi atau status tersebut akan berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis dan pola pikir anak. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

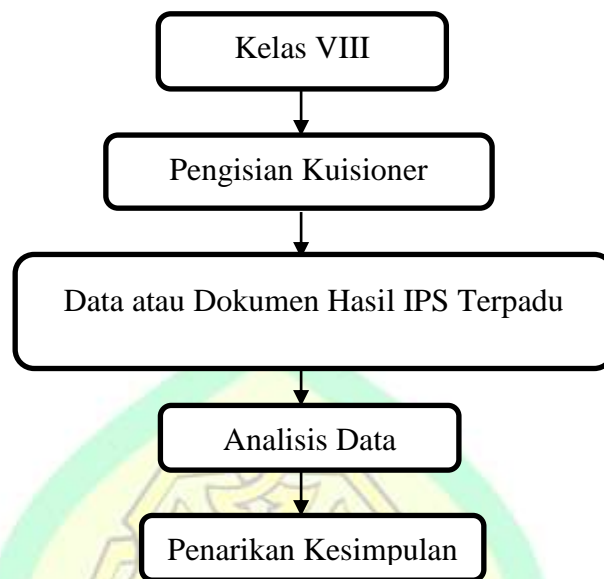


Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh, terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Utama, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.



Bagan 2.2
Alur Penelitian

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara, dimana jawabana atau dugaan sementara itu masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dijelaskan baru didasari pada suatu teori yang relevan, belum didasari dengan fakta-fakta nyata atau empiris yang didapat dari adanya pengumpulan data. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁰

Berguna untuk membantu peneliti menuntun jalan pikirannya agar mencapai hasil penelitiannya, yang dihipotesiskan adalah pernyataan pada rumusan masalah. Dari kerangka berfikir di atas, maka hipotesis statistika yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Statistik

H_0 : Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu

⁵⁰ Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun
Ajaran 2020/2021

H₁ : Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara
signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas
VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁵¹ Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen pada penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian.⁵²

Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data dalam kegiatan penelitian. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis regresi, analisis regresi merupakan model statistik yang digunakan untuk mempelajari pola hubungan logis antara dua variabel atau lebih, dimana salah satu dari dua variabel tersebut berfungsi sebagai variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent).⁵³

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) berikut pengertiannya:

1. Variabel independen atau variabel bebas yang biasa disebut dengan variabel X, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain, dalam penelitian ini variabel independen yaitu, pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

⁵² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

⁵³ *Ibid.*, 59.

2. Variabel dependen atau variabel terikat yang biasa disebut variabel Y, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen yaitu, hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2005:90) Populasi adalah wilayah generalisasi atau jumlah keseluruhan dari objek atau subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang cenderung sama dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Jadi populasi bukan hanya orang atau individu, kelompok atau masyarakat, tetapi populasi ini juga berkaitan dengan obyek dan benda-benda alam lain yang ada disekitar lingkungan. Adapun populasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

SISWA KELAS VIII SMPN 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021	
KELAS	JUMLAH
VIII A	24
VIII B	23
VIII C	23
TOTAL	70

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 Dengan jumlah siswa sebanyak 70 siswa. Yang tersebar dalam 3 kelas yang berbeda, dimulai dari kelas VIII A sampai dengan kelas VIII C.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik atau jumlah yang diambil dari populasi yang harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel dikatakan representatif jika dalam sampel tersebut benar-benar sudah mewakili dan menggambarkan keadaan yang nyata dalam keseluruhan dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti.⁵⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, “Jika subjek kurang dari 100 orang, yang terbaik adalah mengambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selain itu, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁵⁶

Dari jumlah siswa kelas VIII yang menjadi populasi berjumlah 70 dan kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 70 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling ini digunakan apabila keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini biasanya digunakan apabila jumlah populasi yang ada relatif sedikit.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya yang bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis.⁵⁷

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dengan cara pengambilan data lapangan secara langsung

⁵⁵ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

⁵⁶ *Ibid*, 46.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 134

tanpa adanya perantara. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari perantara atau seseorang yang berupa dokumen, catatan, buku, bukti transkrip, arsip baik yang dipublikasikan untuk khalayak umum maupun tidak dipublikasikan secara luas.⁵⁸

Sebelum dibuat instrumen penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument untuk menentukan indikator-indikator pertanyaan dengan tepat sehingga dapat menjadi pedoman atau acuan dalam penulisan pertanyaan dalam angket atau kuisioner. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrument angket mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua terdiri dari 20 butir pertanyaan yang akan disebar pada siswa yang sudah dijadikan sebagai sampel, yang akan diuji cobakan dahulu kepada siswa, guna mengukur tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Instrumen Untuk Mengukur Kondisi Sosial Ekonomi

Instrument yang digunakan untuk mengukur dan mengungkap variable X atau kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu dengan cara menggunakan kuisioner atau angket yang berisi 20 pertanyaan mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua yang disebar kepada 70 responden yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Jenjang Pendidikan Orang Tua	1, 2	2
2	Pekerjaan Orang Tua	3, 4,5	3
3	Pendapatan Orang Tua	6, 7, 8	3
4	Pemilikan Fasilitas dan Kekayaan Orang Tua	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	12

⁵⁸ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

2. Instrumen Hasil Belajar.

Instrument yang digunakan untuk melihat dan mengungkap variable Y atau hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi inimerupakan metode atau cara dengan teknik mengumpulkan data dengan model mencatat data-data penelitian yang terdapat dalam catatan, buku, arsip, memo dan lain sebagainya. Dalam metode deokumentasi ini peneliti mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif dengan cara mencatat nilai-nilai pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII pada semsester satu atau semester ganjil, yang diperoleh dari data nilai raport yang dimiliki oleh guru pengampu pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang penting dan paling utama dalam sutau penelitian, sebab tujuan utama dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk memperoleh atau mendapatkan data yang sesuai dengan lingkup penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh informasi atau data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian.⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuisisioner

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.⁶⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner pada responden (siswa kelas VIII yang sudah dijadikan sampel dalam penelitian) yang terdiri dari 19 pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi sosial

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

ekonomi orang tua. Angket atau kuisisioner yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Angket disebarakan pada 70 siswa yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket yang diberikan kepada responden sudah diberikan alternatif jawaban dan responden hanya memberikan tanda silang pada salah satu jawaban yang sesuai.⁶¹

Untuk memudahkan peneliti menganalisis data, yang diperoleh dari angket bertingkat (*rating scale*) maka perlu diketahui skor atau jumlah yang diperoleh setiap responden dari hasil angket yang sudah terisi (Arikunto, 2006). Oleh karena itu perlu ditentukan kriteria penskoran dalam angket sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria penskoran angket

Pilihan Jawaban	Skor
Alternatif jawaban poin a	4
Alternatif jawaban poin b	3
Alternatif jawaban poin c	2
Alternatif jawaban poin d	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan yang disimpan untuk kepentingan tertentu. Dokumen bisa berbentuk gambar, karya, tulisan, rekaman, laporan dan lain sebagainya.⁶² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit dari dokumen nilai raport khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, selain data nilai teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas lembaga pendidikan, letak

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 149.

⁶² *Ibid.*, 195.

geografis, sejarah, visi, misi dan tujuan, serta jumlah siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Arikunto⁶³ menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu metode pengukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dari suatu instrument dalam penelitian. Instrument penelitian yang valid berarti menunjukkan kecermataaan atau ketepatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurannya.⁶⁴ Apabila suatu instrument penelitian dikatakan valid maka instrument tersebut memiliki nilai atau skor validitas yang tinggi, sebaliknya apabila instrument penelitian dikatakan kurang valid maka instrument tersebut memiliki nilai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat validitas dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa seberapa jauh data atau informasi yang telah dikumpulkan tidak menyimpang dari variabel penelitian.⁶⁵

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen kuisioner penelitian yang akan disebrkan kepada responden yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Korelasi product moment merupakan suatu teknik korelasi untuk mengetahui derajat atau sejahuh mana hubungan antara dua variable dengan menggunakan bantuan program spss versi 25.0 for windows. Atau dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

⁶³ Nana Sayodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar, 2013), 75.

⁶⁵ *Ibid.*, 168

Keterangan:

r = nilai korelasi *product moment*

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke- n

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Soal	r^{hitung}	r^{tabel}	Keputusan
1	0,577	0,235	Valid
2	0,570	0,235	Valid
3	0,737	0,235	Valid
4	0,576	0,235	Valid
5	0,088	0,235	Tidak Valid
6	0,803	0,235	Valid
7	0,395	0,235	Valid
8	0,771	0,235	Valid
9	0,475	0,235	Valid
10	0,394	0,235	Valid
11	0,589	0,235	Valid
12	0,554	0,235	Valid
13	0,650	0,235	Valid
14	0,680	0,235	Valid
15	0,654	0,235	Valid
16	0,334	0,235	Valid

17	0,589	0,235	Valid
18	0,649	0,235	Valid
19	0,597	0,235	Valid
20	0,290	0,235	Valid

Berdasarkan table 3.4 diatas dapat dilihat bahwasannya terdapat 19 item pertanyaan dalam penelitian ini dianggap valid. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan sebesar 5% atau $r^{\text{hitung}} > 0,235$ (dianggap valid). Oleh karena itu dapat dikatakan dari 20 item pertanyaan yang disajikan, terdapat 19 pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua. Setelah menguji validitas setiap item pertanyaan yang terdapat dalam angket pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, selanjtnya dilakukan uji reliabilitas instrument.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat keajegan atau ketetapan pada suatu instrumen penelitian yang diukur. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkatan atau sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten / ajeg, apabila instrument tersebut dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala peristiwa atau fenomena yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁶⁶ Suatu alat pengukur dalam penelitian dapat dikatakan reliabel jika alat tersebut data digunakan untuk mengukur suatu gejala atau fenomena tertentu pada waktu yang berlainan akan manunjukkan hasil yang sama.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, 87.

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 389.

Reliabilitas berarti konsistensi atau keterpercayaan. Pengukuran dalam suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama akan diperoleh hasil yang sama pula. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berikut adalah rumus koefisien alpha cronbach.⁶⁸

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = varians (butir-butir soal)

σ^2 = varians skor tes⁶⁹



IAIN
P O N O R O G O

⁶⁸ Abdul Halim, *Statistika* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 78.

⁶⁹ *Ibid*, 145.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

→ **Reliability**

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases:	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kondisi sosial ekonomi orang tua pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen dalam angket tersebut dinyatakan reliabel, hal ini diketahui dari besarnya nilai Cronbach Alpha $> r^{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau $0,888 > 0,235$.

E. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian kuantitatif analisis data merupakan suatu metode yang ditujukan untuk menganalisis informasi atau data-data yang diperoleh dari suatu penelitian. Metode menganalisis data ini merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Seperti yang telah dipaparkan oleh Patton, menyatakan bahwa analisis data adalah suatu langkah atau tahapan untuk mengatur proses urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola, dan menjadi urutan dasar.⁷⁰

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2014), 114.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.⁷¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensia parametris.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian. Dalam analisis deskriptif ini penulis menggunakan rumus mean, standard deviasi dan prosentase untuk mengetahui jumlah interval dan prosentase skor yang ada melalui hasil angket atau kuisioner mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua. Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup; jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, modus dan standar deviasi.

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari sampel yang sudah ditentukan dan hasilnya ditujukan atau diberlakukan untuk populasi secara keseluruhan dalam suatu penelitian. Analisis inferensia dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang berbeda, dalam hal ini peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Untuk uji regresi linier sederhana harus terpenuhi beberapa syarat seperti: item-item dalam instrument penelitian harus valid dan reliabel, serta sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal oleh karena

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 67.

itu terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data, uji linieritas, uji heteroskedastitas.⁷²

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang diteliti. Sebelum melakukan analisis data menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus.⁷³ Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan rumus uji Kolmogorov smirnov.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran data antara variabel X dan variabel Y, uji ini digunakan untuk mengetahui adakah sifat linier pada hubungan variabel X dan variabel Y. dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk melakukan uji linieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam hal ini peneliti menggunakan metode gletser dalam uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 .⁷⁴

⁷² Zuldafial, *Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2012), 148.

⁷³ *Ibid.*, 153.

⁷⁴ Slamet Ahmad, *Penelitian Kuantitatif dan Penggunaan Statistik* (Yogyakarta: ANDI Perss,2017), 67.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Waston*.

e. Uji Hipotesis

Analisis pengajuan hipotesis untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung mean dan standart deviasi dalam menentukan kategori data yang diteliti, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 peneliti menggunakan analisis inferensia yaitu analisis regresi sederhana.

Untuk menjawab rumusan masalah No 1 dan 2 menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Rumus Mean :

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx_1}{N}, M_{x_2} = \frac{\sum fx_2}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval

N : Jumlah Responden

2) Rumus Standar Deviasi

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N} - \left(\frac{\sum fx_1}{N}\right)^2}$$

$$SD_{X_2} = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N} - \left(\frac{\sum fx_2}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x atau SD_y : Deviasi Standar

$\sum fx^2$ atau $\sum fx^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan⁷⁵

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus mean dan standart deviasi, lalu dibuat klasifikasi atau pengelompokan untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo dan hasil belajar ranah kognitif, rumus yang digunakan adalah rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$Mx + 1. SDx$
2	Sedang	Diantara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$
3	Rendah	$Mx - 1.SDx$ ⁷⁶

Setelah dilakukan pengelompokan, maka selanjutnya mencari frekuensi dan hasilnya diprosentasikan dengan rumuse sebagai berikut:

$$P_N^F \times 100 \%$$

⁷⁵ *Ibid*, 103.

⁷⁶ Bagus Priambodo, "Penerapan Statistik dalam Penelitian Pendidikan", (Jurnal: Pendidikan, Vol. 1 No. 45 Th 2019), 15.

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Banyak kelas

Untuk menjawab rumusan masalah ke 3 peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus:

3) Uji Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/ dependen

X = Variabel bebas/ independen

a = Angka konstan dari nilai *unstandardized coefficients*

b = Angka koefisien regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

Sekolah menengah pertama negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sebelum menjadi SMPN 1 Kecamatan Sambit, awal mula bernama Sekolah Teknologi (ST) Negeri 2 Ponorogo pada tahun 1968 yang beralamatkan di Dusun Tamansari, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit, berintegrasi menjadi SMPN 4 Ponorogo pada tahun 1979, setelah melalui proses pada tanggal 9 Oktober 1982 dari SMPN 4 Ponorogo menjadi SMPN 1 Sambit. Berdasarkan SK Pendirian Nomor: 0299/0/1982 tanggal 9 Oktober 1982. Pada tahun 1991 alamat SMPN 1 Sambit berpindah ke Desa Campursari Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan pada Jl. Pajajaran No. 11, Ds. Campursari, Sambit, Ponorogo, Telp. (0352) 311211.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Adapun visi, misi, dan tujuan SMPN 1 Sambit Ponorogo antara lain sebagai berikut:

a. Visi

Cerdas, terampil dan berbudi luhur serta berbudaya lingkungan
berdasar iman dan takwa.

b. Misi

Misi sekolah dijabarkan sesuai indikator visi sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan Visi “Cerdas”:
 - a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
 - b) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
 - c) Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
 - d) Menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
 - e) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
 - f) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
 - g) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
 - h) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 2) Terkait dengan Visi “ Terampil” :
 - a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif serta produktif
- 3) Terkait dengan Visi “Berbudi Luhur” :
 - a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik.

- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik.
- 4) Terkait dengan Visi “Berbudaya Lingkungan” :
- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan.
 - b) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
- 5) Terkait dengan Visi “Iman dan Taqwa”:
- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
 - b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.
 - c) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, SMP Negeri 1 Sambit perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Sambit yang mengacu pada visi, dan misi sekolah. Rencana Jangka pendek tertuang dalam RKAS.

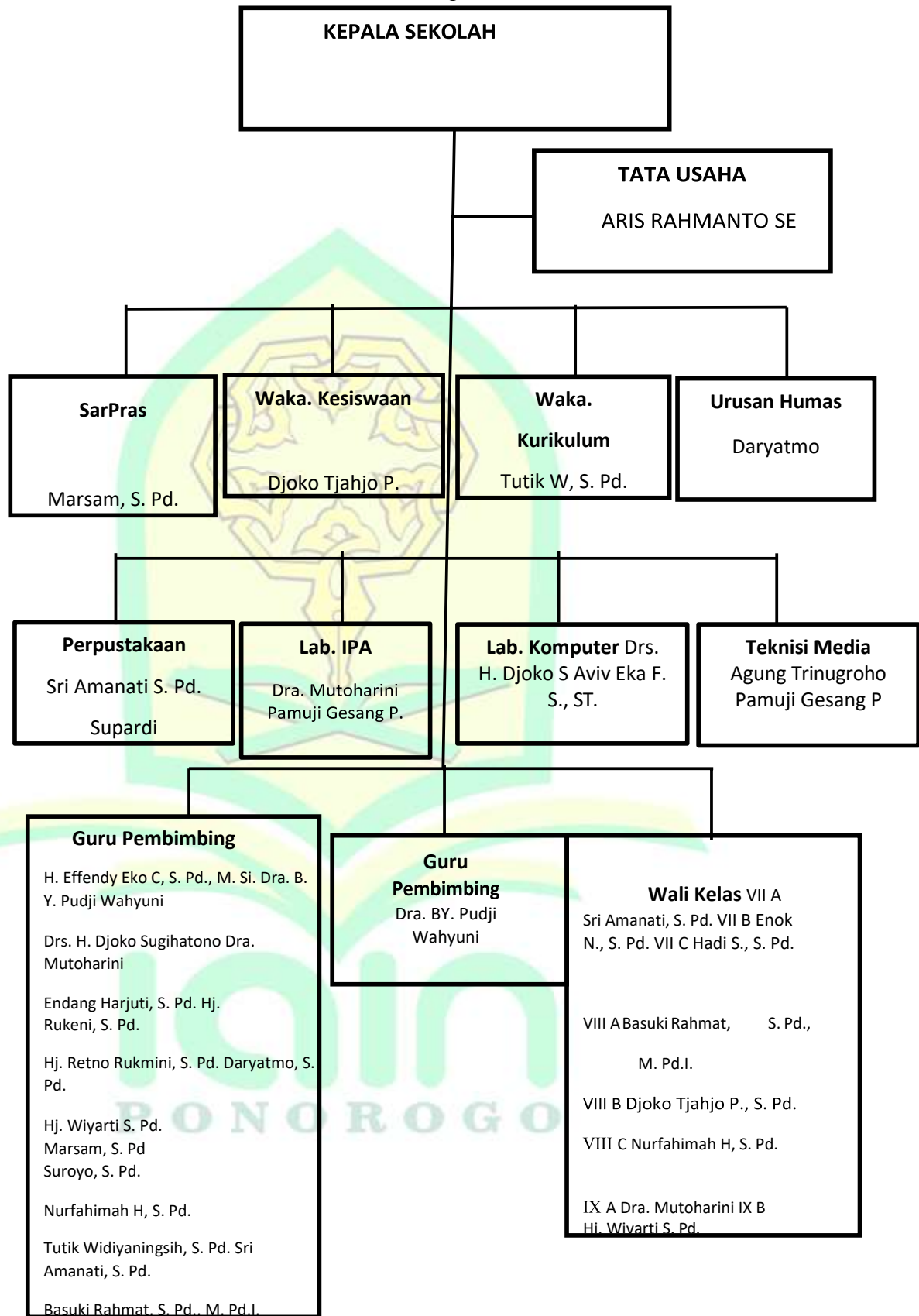
Berdasarkan visi , misi di atas , maka tujuan SMP Negeri 1 Sambit untuk empat tahun ke depan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
- 2) Sekolah mampu meningkatkan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
- 4) Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
- 5) Sekolah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 6) Sekolah mampu menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 7) Sekolah mampu memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 8) Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 9) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif serta produktif.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh mekanisme kerja antar bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi juga mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinasi tugas-tugas yang dibagi kepada bawahannya.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan semua manusia yang di bumi. Di lembaga pendidikan, jadi sumber daya manusia berarti semua warga di lingkungan sekolah seperti guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan termasuk di SMPN 1 Sambit ini. Di bawah ini adalah gambaran umum tentang jumlah guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Tabel 4.1

Tenaga Kependidikan dan Guru

No.	NAMA	L/P	Jabatan	Mapel Yang Diampu
1.	Agung Tri Nugroho, S. Pd.	L	Tenaga Adm. Sekolah	
2.	Aris Rachmanto, SE.	L	Tenaga Adm. Sekolah	
3.	Aviv Eka Fajarian Saputro, S. T.	L	Laboran	
4.	H. Basuki Rahmat, S. Pd., M. Pd.I.	L	Guru	PAI
5.	Dra. By. Pudji Wahyuni	P	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
6.	Daryatmo, S. Pd.	L	Guru	
7.	Devy Sandy Rahmawati	P	Tenaga Adm. Sekolah	
8.	Drs. Djoko Sugihartono	L	Guru	PKN
9.	Djoko Tjahjo Pramono, S. Pd.	L	Guru	Muatan Lokal
10.	Effendi Eko Cahyono, A. Md, S. Pd., M. Si.	L	Kepala Sekolah	Seni Budaya
11	Endang Harjuti, S. Pd.	P	Guru	IPA
12.	Enok Nurcahyani, S. Pd.	P	Guru	IPA

13.	Hadi Sihono, S. Pd.	L	Guru	IPS
15.	Marsam, S. Pd.	L	Guru	Bhs Inggris
16.	Dra. Mutoharini	P	Guru	Matematika
17.	Nurahimah Hendrawati, S. Pd.	P	Guru	Matematika
18.	Pamuji Gesang Prambayun	L	Laboran	
19.	Hj. Retno Rukmini, S. Pd.	P	Guru	Seni Budaya
20.	Ruchotin	P	Tenaga Adm. Sekolah	
21.	Hj. Rukeni, S. Pd.	P	Guru	Bhs Indonesia
22.	Sri Amanati, S. Pd.	P	Guru	Matematika

5. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung SMPN 1 Sambit

a. Prestasi Lembaga

SMPN 1 Sambit sudah banyak mendapatkan juara prestasi tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi pada tahun pelajaran 2017-2019, yang meliputi:

- 1) Peringkat 15 Passing Grade Nasional dari hasil seleksi OSN IPS Tingkat Provinsi (Sri Utami).
- 2) Peringkat 2 seleksi OSN IPS Tingkat Provinsi Jawa Timur dari 114 peserta (Sri Utami).
- 3) Juara 2 seleksi OSN IPS Kab. Ponorogo (Sri Utami).
- 4) Juara 1 lomba News Reading SMAN 1 Sambit (Ade Rahma Yolanda).
- 5) Juara 1 dan 2 lomba baca puisi SMAN 1 Sambit (Charisa Anindya Ade M. dan Imelda Agustina).
- 6) Peringkat 6 Kesiapsiagaan Bencana Tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.

- 7) Peringkat 3 tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.
- 8) Juara 1 cerdas tangkas tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.
- 9) Juara Harapan 2 kategori IPS Socian Mation se-eks karesidenan Madiun (Arum Retno Mumpuni dan Sri Utami).
- 10) Juara 1 lomba News Reading tingkat Kab, Ponorogo di SMAN 1 Sambit (Dinda Arum Fitia).
- 11) Juara 2 lomba baca puisi tingkat Kab. Ponorogo di SMAN 1 Sambit (Imelda Agustina).
- 12) Peringkat 3 Kontingen terbaik tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka
- 13) Peringkat 6 Desain Poster tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.
- 14) Peringkat 3 seleksi OSN IPA Kab. Ponorogo, mewakili ke tingkat Provinsi Jawa Timur (Aisyiah Wahyu Pratiwi).

b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, yang di pilih para siswa- siswi sesuai minat bakat yang dimiliki siswa-siswi di lembaga ini. Kegiatan tersebut meliputi :

1) Ekstrakurikuler Wajib

Penyelenggaraan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kepribadian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan pendidikan. Salah satu kegiatannya adalah Kepramukaan.

2) Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter sesuai dengan norma spiritual dan sikap sosial siswa, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Ekstrakurikuler juga sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilannya dalam ranah konkret. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Jumlah alokasi waktu jam ekstrakurikuler yaitu maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi:

- a) Keagamaan: TBTQ (Tulis Baca dan Tilawatil Qur”an).
- b) Kegiatan Krida: Palang Merah Remaja (PMR).
- c) Latihan Kebakatan: Bola Volly, Futsal, Seni Tari, Seni Musik dan Karawitan.
- d) Manajemen UKS, Koprasi, Kantin, Dewan Pengurus Masjid, toilet dan Kebun Sekolah.
- e) Pengembangan Prestasi: Study Club (IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris).

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan sampel pada siswa-siswi kelas VIII tahun ajaran 2020/2021, yaitu sejumlah 70 siswa yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 70 siswa yang tersebar dari kelas VIII A sampai dengan kelas VIII C.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuisioner atau angket mengenai variable X yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua yang berisikan 19 item pertanyaan pilihan ganda, dimana sebelumnya sudah di uji validasi dan di uji reliabilitas oleh peneliti. Untuk mengetahui data hasil belajar ranah kognitif peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mencatat rata-rata nilai pengetahuan mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII yang peneliti dapat dari guru pengampu mata pelajaran IPS terpadu. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Dari data yang sudah terkumpulkan lalu dilakukan penyajian data secara deskriptif, sebagai berikut:

1. Deskripsi Penyajian Data Mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Data mengenai variable X (kondisi sosial ekonomi orang tua) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, diperoleh dari hasil angket atau kuisioner yang telah disebar oleh peneliti pada 70 responden. Adapun hasil atau skor angket mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah jawaban angket status sosial ekonomi orang tua.

Nomor	Total Jawaban Angket Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	F	Prosentase
1	42	1	1,4
2	44	1	1,4
3	45	1	1,4
4	47	2	2,9
5	50	4	5,7
6	52	3	4,3
7	53	1	1,4
8	54	5	7,1
9	55	3	4,3
10	56	4	5,7
11	58	3	4,3
12	59	1	1,4
13	60	3	4,3
14	61	3	4,3
15	62	6	8,6
16	63	2	2,9
17	64	2	2,9
18	65	3	4,3
19	66	5	7,1
20	67	4	5,7
21	68	2	2,9
22	69	3	4,3
23	70	2	2,9
24	71	3	4,3
25	72	2	2,9
26	74	1	1,4
Jumlah		70	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor tertinggi atau skor maksimal adalah 74 dan skor terendah atau skor minimum 42. Adapun jawaban mengenai hasil angket atau kuisioner tentang kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam lampiran.

2. Deskripsi Penyajian Data Mengenai Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Data mengenai hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh dari hasil dokumentasi atau nilai raport mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil/satu yang didapat dari guru pengampu mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Sambit. Adapun hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Ranah IPS Terpadu Siswa Kelas VIII.

No	Nilai Pengetahuan	F	Prosentase
1	68	4	5,7
2	69	1	1,4
3	70	2	2,9
4	71	2	2,9
5	73	3	4,3
6	74	3	4,3
7	75	10	14,3
8	76	5	7,1
9	77	7	10,0
10	78	4	5,7

11	79	3	4,3
12	80	6	8,6
13	82	8	11,4
14	83	1	1,4
15	84	2	2,9
16	85	6	8,6
17	86	1	1,4
18	87	1	1,4
19	90	1	1,4
Jumlah		70	100%

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor tertinggi atau skor maksimal adalah 90 dan skor terendah atau skor minimum 68. Adapun data mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam lampiran.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data Mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2020/2021.

Setelah mendapatkan data mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua, untuk mendapatkan data mengenai variabel X peneliti, menggunakan kuisioner atau angket guna mengetahui data atau informasi mengenai kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, dengan menyebarkan angket kepada 70 responden atau siswa yang sudah dipilih untuk dijadikan sampel oleh peneliti. Angket yang disebar berisi 19 item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X (kondisi sosial ekonomi orang tua). Setelah peneliti menyebar dan mengetahui jumlah kuisioner, selanjutnya mengetahui nilai

Mean (Mx) dan Standart Deviasi (SDx) dari data yang sudah didapat sebelumnya.

Berikut ini tabel perhitungan mean dan standart deviasi.

Tabel 4.6
Nilai Mean dan Standar Deviasi Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit

Deskripsi	Nilai
Mean (rata-rata)	60,31
Standar deviasi	7,666
Skor minimum	42
Skor maksimum	74
N	70

Dari hasil penghitungan (Mx) atau Mean dan (SDx) atau Standar Deviasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dapat diketahui nilai Mean (Mx) sebesar 60,31 dan nilai Standrt Deviasi (SDx) sebesar 7,666. Sedangkan untuk Nilai tertinggi atau nilai maksimum nya adalah 74, dan nilai terendah atau nilai minimum nya adalah 42.

Setelah mengetahui nilai Mean atau (Mx) dan nilai Standar Deviasi atau (SDx), guna mengetahui tingkatan atau golongan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa tinggi, sedang (cukup), rendah, maka dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Skor atau jumlah lebih tinggi dari (Nilai Mean + 1. Nilai Standar Deviasi) merupakan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo masuk dalam kategori tinggi atau baik.

- b) Skor atau jumlah kurang dari (nilai Mean – 1. Nilai Standar Deviasi) merupakan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo masuk dalam kategori rendah.
- c) Skor atau jumlah antara nilai (Mean + 1. Nilai Standar Deviasi) sampai dengan (nilai Mean – 1. Nilai Standar Deviasi) merupakan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo masuk dalam kategori sedang.⁷⁷

Berikut perhitungan untuk menentukan kategori dari kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } Mx + 1.(SDx) &= 60,31 + 1.(7,666) \\
 &= 60,31 + 7,666 \\
 &= 67,976 \\
 &= 68 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{b) } Mx - 1.(SDx) &= 60,31 - 1.(7,666) \\
 &= 60,31 - 7,666 \\
 &= 52,644 \\
 &= 53 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\text{c) Antara } Mx + 1.(SDx) \text{ sampai dengan } Mx - 1.(SDx)$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa skor atau nilai lebih tinggi dari 68 dapat digolongkan dalam kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII tinggi, skor atau nilai kurang dari 53 dapat digolongkan dalam kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII rendah, dan skor atau nilai antara 68-53 digolongkan dalam kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas

⁷⁷ Puguh Suharsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:PT Indeks, 2010), 81.

VIII sedang. Untuk mengetahui secara rinci mengenai kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.

Nomor	Nilai	Skor	P	Golongan
1	> 68	13	$\frac{f}{n} \times 100$ $\frac{13}{70} \times 100 = 18,5\%$	Tinggi
2	68-53	44	$\frac{f}{n} \times 100$ $\frac{44}{70} \times 100 = 63\%$	Sedang
3	< 53	13	$\frac{f}{n} \times 100$ $\frac{13}{70} \times 100 = 18,5\%$	Rendah
Jumlah		70	100%	

Dari klasifikasi data tersebut dapat dilihat, bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo termasuk dalam golongan tinggi dengan nilai F sebanyak 13 responden dengan nilai P (Prosentase) sebesar 18,5%, termasuk dalam golongan sedang dengan nilai F sebanyak 44 responden dengan nilai P (Prosentase) sebesar 63%, serta dalam golongan rendah dengan nilai F sebanyak 13 responden dengan nilai P (Prosentase) sebesar 18,5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 secara garis besar tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 63%.

Dari hasil perolehan data diatas menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tergolong

cukup baik untuk memenuhi dan membiayai segala kebutuhan pendidikan siswa, dan dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan perkembangan pendidikan anak agar anak terdorong motivasi belajarnya sehingga anak-anak lebih berkonsentrasi pada prestasi belajarnya, karena telah diberikan berbagai fasilitas-fasilitas yang menunjang adanya kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kondisi sosial ekonomi orang tua ini merupakan kemampuan orang tua dalam mencukupi dan memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam memenuhi, membiayai, dan menyediakan fasilitas yang menunjang proses pendidikan anak sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anak terdorong untuk meningkatkan prestasinya di sekolah

2. Analisis Data Mengenai Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data nilai mengenai hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit, peneliti memperoleh hasil belajar ranah kognitif dari nilai raport mata pelajaran IPS terpadu pada semester 1. Setelah peneliti mengetahui nilai pengetahuan dari masing-masing responden yang sudah dijadikan sebagai sampel oleh peneliti, selanjutnya mencari nilai Mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh sebelumnya. Berikut tabel perhitungan mean dan standart deviasi.

Tabel 4.8
 Nilai Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit

Deskripsi	Nilai
Mean (rata-rata)	77,74
Standar deviasi	5,075
Skor minimum	68
Skor maximum	90
N	70

Dari hasil penghitungan Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dengan menggunakan bantuan aplikasi perhitungan SPSS dengan versi 25, dapat diketahui nilai Mean (M_x) sebesar 77,74 dan nilai Standrt Deviasi (SD_x) sebesar 5,075. Dengan nilai terendah atau nilai minimum nya adalah 68 dan nilai tertinggi atau nilai maksimum nya adalah 90.

Setelah mengetahui Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x), untuk mengetahui tingkat atau golongan ranah kognitif siswa tinggi, sedang, rendah maka dibuat pengklasifikasian sebagai berikut:

- a) Skor atau jumlah lebih tinggi dari (nilai mean + 1. nilai standard deviasi) merupakan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo masuk dalam kategori tinggi atau baik.
- b) Skor atau jumlah kurang dari (nilai mean - 1. nilai standard deviasi) merupakan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo masuk dalam kategori rendah atau kurang baik.
- c) Skor atau jumlah antara (nilai mean + 1. nilai standard deviasi) sampai (nilai mean - 1. nilai standard deviasi) merupakan

hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo masuk dalam kategori sedang.⁷⁸

Berikut perhitungan untuk menentukan kategori dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } Mx + 1.(SDx) &= 77,74 + 1.(5,075) \\
 &= 77,74 + 5,075 \\
 &= 82,815 \\
 &= 83 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{b) } Mx - 1.(SDx) &= 77,74 - 1. \\
 &= 77,74 - 5,075 \\
 &= 72,665 \\
 &= 73 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{c) } &\text{Antara } Mx + 1.(SDx) \text{ dan } Mx - 1.(SDx)
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih tinggi dari 83 dapat digolongkan dalam hasil belajar siswa kelas VIII tinggi, sedangkan nilai kurang dari 73 dapat dikategorikan dalam hasil belajar siswa kelas VIII rendah, dan skor atau nilai antara 83-73 dikategorikan dalam hasil belajar siswa kelas VIII sedang. Guna mengetahui secara rinci mengenai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo bisa dilihat dalam tabel berikut:

⁷⁸Diandra Pramesti Saputri, "Implikasi Statistik Deskriptif dalam Dunia Pendidikan", (Jurnal: Pendidikan, Vol. 2 No. 3 Th 2018), 8.

Tabel 4.9
Klasifikasi Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII

Nomor	Nilai	Jumlah	P	Kategori
1	> 83	12	$\frac{f}{n} \times 100$ $\frac{12}{70} \times 100 = 17\%$	Tinggi
2	83 – 73	49	$\frac{f}{n} \times 100$ $\frac{49}{70} \times 100 = 70\%$	Sedang
3	< 73	9	$\frac{f}{n} \times 100^{79}$ $\frac{9}{70} \times 100 = 13\%$	Rendah
Jumlah		70	100%	

Dari klasifikasi data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dalam golongan tinggi dengan nilai F sebanyak 12 responden dengan nilai P (Prosentase) sebesar 17%, dalam golongan sedang dengan nilai F sebanyak 49 responden dengan nilai prosentase sebesar 70%, dan dalam golongan rendah dengan nilai F sebanyak 9 responden dengan nilai P (Prosentase) sebesar 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 secara garis besar tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 70%.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar ranah kognitif baik. Tercapainya hasil belajar yang baik ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat

⁷⁹ *Ibid*, 12.

mendorong motivasi belajar dalam diri siswa salah satunya adalah faktor kondisi sosial ekonomi orang tua. Diketahui dari nilai prosentase kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 67% yang tergolong dalam kategori cukup baik juga berdampak pada hasil belajar ranah kognitif siswa yang cukup baik pula, dimana lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua mampu memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan anaknya dimana orang tua dapat membiayai, memenuhi, dan memberikan segala kebutuhan pendidikan dan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, sehingga anak juga akan lebih termotivasi dan terdorong untuk giat belajar dan meningkatkan kemampuannya dari hari ke hari sehingga tercapainya prestasi belajar yang baik di sekolah.

3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengolah menganalisis, dan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam menganalisis data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam uji ini peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Berikut acuan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai probabilitas dalam uji normalitas berikut:

1) Statistik Uji

$$\alpha \text{ (tingkat kesalahan)} = 0,05$$

2) Dasar Pengambilan keputusan

a) Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$ = nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

b) Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ = nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁸⁰

Berikut data hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68928543
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.050
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari uji normalitas pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai (*Sig*) sebesar (0,200). Karena nilai (*Sig*) 0,200 $> 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

⁸⁰Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2016), 156.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran data antara variabel X dan variabel Y. Uji linieritas yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam uji ini peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linieritas dan keberartian arah regresi adalah sebagai berikut:

1) Statistik Uji

$$\alpha = 0,05$$

2) Pengambilan Keputusan

- a) Untuk uji keberartian arah regresi yang harus diperhatikan adalah nilai *sig* pada baris *linierity*. Jika nilai *sig* < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berarti
- b) Untuk uji linieritas, yang harus diperhatikan adalah nilai *sig* pada baris *Deviation From Linierity*. Jika nilai *sig* > 0,05 maka arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier⁸¹

Berikut data hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tabel berikut ini:

⁸¹ *Ibid*, 165.

Tabel 4.11
Data Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kondisi SosialEkonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1079.193	27	39.970	2.057	.017
		Linearity	403.908	1	403.908	20.783	.000
		Deviation from Linearity	675.285	26	25.973	1.336	.197
	Within Groups		816.250	42	19.435		
	Total		1895.443	69			

Dilihat dari uji linieritas pada tabel 4.11 di atas dapat diperhatikan bahwa nilai *sig* pada baris *linierity* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berarti. Untuk uji linieritas diperhatikan nilai *sig* pada baris *Deviation From Linierity*, dari hasil uji diatas nilai *sig* pada baris *Deviation From Linierity* adalah $0,197 > 0,05$ yang artinya bahwa arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode gletser dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam uji ini peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linieritas dan keberartian arah regresi adalah sebagai berikut:

1) Statistik Uji

$$\alpha = 0,05$$

2) Pengambilan Keputusan

a) Nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b) Nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi masalah heteroskedastisitas.⁸²

Berikut data hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.959	2.518		2.366	.021
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	-.041	.040	-.122	-1.013	.315

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dilihat dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.12 di atas dapat diperhatikan pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

⁸² Utama, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kartasura: Fairuz Media, 2012), 108.

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Waston*, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam uji ini peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linieritas dan keberartian arah regresi adalah sebagai berikut:

1) Statistik Uji

$$\alpha = 0,05$$

2) Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai $d < dl$ atau $d > (4-dl)$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai $du < d < (4-du)$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika nilai d terletak antara nilai dl dan nilai du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut data hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.202	4.683	1.814

a. Predictors: (Constant), Kondisi SosialEkonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dilihat dari uji autokorelasi pada tabel 4.13 di atas dapat diperhatikan pada tabel model summaru menunjukkan bahwa nilai *Durbin Waston* atau nilai d sebesar 1,814.

Tabel 4.14
Tabel Hasil Uji Autokorelasi

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1,814	1,583	1,641	2,417	2,359

Hasil = $du < d < (4-du)$

$$= 1,641 < 1,814 < 2,359$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

e. Regresi Linier Sederhana.

Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui atau menganalisis berpengaruh atau tidaknya variabel X (kondisi sosial ekonomi orangtua) terhadap variabel Y (hasil belajar ranah kognitif). Pada uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan alat bantu perhitungan (SPSS versi 25). Berikut ini data atau hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.15
Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	838.224	1	838.224	60.693	.000 ^b
	Residual	939.147	68	13.811		
	Total	1777.371	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ranah Kognitif

b. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Dilihat dari tabel 4.15 menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi pada perhitungan tabel ANOVA. Perhitungan ini dipergunakan untuk menguji layak tidaknya model regresi dengan

ketentuan sebagai berikut: nilai probabilitas atau nilai signifikansi yang sesuai atau baik untuk digunakan dalam model regresi yaitu harus kurang $< (0,05)$.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 60,693$ dengan nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas, berarti $(0,000 < 0,05)$ dengan demikian model regresi diatas dapat digunakan untuk menganalisis variable X. Selanjutnya guna menguji apakah variable X berpengaruh terhadap variable Y, dapat dilakukan langkah pengujian menggunakan nilai F dari perhitungan tabel ANOVA di atas. Berikut ini tahap-tahap perhitungannya:

1) Hipotesis

H_0 : Kondisi sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021

H_1 : Kondisi sosial ekonomi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021

2) Menentukan jumlah atau nilai F

$$\alpha = 0,05$$

$$\begin{aligned} \text{Numerator} &= \text{Banyaknya Variabel Penelitian} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\text{Denominator} = \text{Banyaknya Responden} - \text{banyaknya variabel}$$

$$= 70 - 2$$

$$= 68$$

Dari hasil perhitungan diatas, dengan demikian diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98.

3) Kriteria pengujian hipotesis.

a) Apabila jumlah $F_{\text{hitung}} >$ jumlah F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Apabila jumlah $F_{\text{hitung}} <$ dari jumlah F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁸³

4) Dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan output tersebut menunjukkan bahwa, nilai F_{hitung} dari tabel 4.15 ANOVA lebih besar $>$ dari nilai F_{tabel} ($60,693 > 3,98$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variable X (kondisi sosial ekonomi orangtua) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar)

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.464	3.716

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dilihat dari tabel 4.11 Pada bagian *Model Summary* menyatakan bahwa besarnya nilai determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya nilai variabel X mengenai (kondisi sosial ekonomi orangtua)

⁸³ *Ibid*, 123.

terhadap variabel Y mengenai (hasil belajar ranah kognitif). Berikut ini nilai koefisien determinasi dapat dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$R \times 100\%$$

Untuk mengetahui jumlah atau nilai *R Square* atau nilai koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel 4.11 pada tabel bagian *Model Summary*, dimana dari hasil data perhitungan yang sudah dilakukan diatas menyatakan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,472 dimana jumlah atau nilai tersebut menunjukkan bahwa pada variabel X (kondisi sosial ekonomi orangtua) memiliki nilai prosentase yaitu sebesar 47,2% terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan nilai prosentase diatas menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 47,2% terhadap variabel Y hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 dan 52,8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang berdampak sekaligus memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak berkaitan dengan apa yang peneliti teliti di penelitian ini.

Tabel 4.17
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.321	3.548		14.184	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.455	.058	.687	7.791	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ranah Kognitif

Pada bagian tabel ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan dan uji hipotesis signifikan koefisien regresi. Berikut persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/ dependen

X = Variabel bebas/ independen

a = Nilai konstan dari nilai *unstandardized coefficients*

b = Angka koefisien regresi

Dengan demikian persamaannya adalah menjadi berikut:

$$Y = 50,321 + 0,455X$$

Dilihat dari persamaan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan menunjukkan sebesar 50,321 yang berarti menyatakan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua dianggap konstan maka hasil belajar ranah kognitif sebesar 50,321.
- 2) Koefisien regresi kondisi sosial ekonomi orangtua sebesar 0,455 menunjukkan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua dinaikkan satu point maka akan memiliki pengaruh sebesar 0,455 terhadap hasil belajar ranah kognitif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki peranan sebesar 0,455 terhadap hasil belajar ranah kognitif. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah variabel X kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel Y hasil belajar ranah kognitif adalah positif.

Variabel X memiliki arah positif terhadap variabel Y hal ini berarti lingkungan keluarga orang tua dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang menunjang adanya proses pendidikan baik itu di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, sehingga anak akan terdorong dan lebih termotivasi dengan sendirinya untuk terus giat belajar dan meningkatkan prestasinya di sekolah, tentunya hal tersebut telah didukung dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang telah disediakan oleh orang tua.

Setelah mendapatkan persamaan dalam uji regresi linier sederhana, lalu dapat diketahui jumlah atau hasil uji regresi linier sederhana melalui pengambilan keputusan berikut ini:

1) Hipotesis

H_0 : Kondisi sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021

H_1 : Kondisi sosial ekonomi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021

2) Kriteria Pengujian

Apabila nilai Signifikansi kurang dari α maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

Nilai Sig = 0,000⁸⁴

4) Pengambilan Keputusan.

Dari tabel diatas 4.13 *Coefficients* menunjukkan bahwa jumlah atau Sig sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, oleh karena itu pada regresi linier sederhana variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y) menyatakan gagal tolak H_0 sebab nilai Sig atau *P-value* (0,000) < (0,05).

Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah

⁸⁴ Kadir, *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2015), 97.

kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Hal ini juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Winarno Prayitno (98:2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki dampak atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana kondisi sosial ekonomi keluarga yang cukup baik pasti akan dapat membiayai dan memenuhi segala kebutuhan anak seperti kebutuhan sekolah, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder sehingga anak akan lebih terdorong motivasinya untuk belajar lebih giat dan dapat meningkatkan prestasi disekolahnya dengan baik dan perkembangan pendidikan anak juga akan lebih terjamin. Sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orang tua tergolong kurang baik pasti orang tua akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apalagi kebutuhan pendidikan anak, dengan adanya keterbatasan tersebut maka juga akan memicu terhambatnya perkembangan pendidikan anak, sehingga anak akan kurang terdorong motivasinya bahkan kegiatan belajarnya juga akan terganggu.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua hal atau dua variabel yang menjadi pokok bahasan yang meliputi, kondisi sosial ekonomi orangtua sebagai variabel X (variabel independen) dan hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 sebagai variabel Y (variabel dependen).

Berdasarkan tabel analisis yang berkaitan dengan klasifikasi kondisi sosial ekonomi orangtua menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua

siswa kelas 8 Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 secara umum dapat dikatakan dalam kategori sedang yaitu dengan nilai prosentase sebesar 63%, hal tersebut menunjukkan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit tergolong cukup baik untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan, dan dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang adanya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan tabel analisis 4.8 mengenai klasifikasi hasil belajar secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit adalah dalam kategori sedang yaitu dengan nilai prosentase 70%, hal ini menunjukkan terdapat motivasi belajar dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar ranah kognitif yang baik. Tercapainya hasil belajar yang baik ini tentu dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi orang tua yang cukup baik pula, dimana orang tua mampu memberikan segala kebutuhan pendidikan dan fasilitas pembelajar maka anak juga akan lebih termotivasi untuk giat belajar dan meningkatkan kemampuannya dari hari ke hari.

Setelah mengetahui nilai regresi linier sederhana, dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) maka dalam regresi linier sederhana variabel independen (kondisi sosial ekonomi orangtua) terhadap variabel dependen (hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021) gagal tolak H_0 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit yang tergolong dalam kategori cukup baik (sedang) yang mana orang tua siswa mampu mencukupi segala kebutuhan pendidikan anaknya dan menunjang segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa.

Hasil tersebut juga didukung dan diperkuat dengan teori yang disampaikan (Wening Rahayu Patmi), yang menyatakan bahwa kondisi atau keadaan sosial ekonomi orangtua dalam kategori tinggi (baik) ataupun sedang otomatis orang tua dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak, seperti buku pelajaran, les privat, seragam sekolah, pembayaran SPP, alat tulis, hp, laptop untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran maka anak juga akan terdorong motivasinya untuk lebih giat belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dan perkembangan pendidikan anak juga akan terjamin, selain itu juga akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar anak bahkan juga akan mempengaruhi prestasi belajar yang diraih anak dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya tingginya kondisi sosial ekonomi orang tua akan berdampak atau akan mempengaruhi hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021, sebab kondisi sosial ekonomi orang tua termasuk dalam salah satu faktor penting yang berdampak pada perkembangan pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kategori tinggi atau baik, maka bisa dipastikan hasil belajar ranah kognitif siswa juga akan baik, begitu juga sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kategori rendah atau kurang baik maka juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif yang kurang baik pula, karena kurang ditunjang dengan kebutuhan dan fasilitas-fasilitas yang menunjang adanya kegiatan belajar yang baik dan nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian yang didapat dari data hasil analisis, peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 secara umum dapat dikatakan dalam kategori sedang yaitu dengan nilai prosentase sebesar 63%, hal tersebut menunjukkan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit tergolong cukup baik.
2. Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPS Terpadu t siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit adalah dalam kategori sedang yaitu dengan nilai prosentase 70%.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

B. Saran

Dari hasil pembahasan, analisis data, dan penarikan kesimpulan yang sudah peneliti buat yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas 8 SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 dan didasarkan pada tujuan dari penelitian ini, penulis berharap kepada seluruh pihak yang berkaitan agar dapat memanfaatkan dengan baik dari hasil yang terdapat dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis memberikan masukan atau saran kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

1. Bagi Siswa-siswi

Siswa-siswi diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi maupun kemampuannya dengan belajar secara giat, agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan tanpa terbebani atau terpengaruhi oleh keterbatasan kondisi sosial ekonomi orang tua.

2. Bagi Wali Murid

Dari hasil penelitian ini diharapkan wali murid dapat meningkatkan motivasi belajar bagi anak dan mengontrol perkembangan kegiatan pendidikan di sekolah serta juga memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk terus giat belajar agar dapat meraih prestasi yang baik di sekolah.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan untuk dapat mendukung kemampuan, keterampilan serta dapat mencetak generasi muda yang lebih berkompeten, unggul, dan berbudi luhur.

4. Bagi Guru

Guru dalam hal ini diharapkan untuk selalu memberikan dorongan atau motivasi belajar bagi peserta didik tanpa melihat kondisi atau status sosial ekonomi orang tua, selain itu guru juga diharapkan untuk membimbing dan membina peserta didik untuk menerima dengan lapang dada mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua dan memberikan semangat bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. (Jurnal: Pendidikan, Vol. 12 No. 6), 2019.
- Ahmad Slamet. *Penelitian Kuantitatif dan Penggunaan Statistik*. Yogyakarta: ANDI Perss, 2017.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Ekonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Arifin Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad Junaidi. *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal*. (Jurnal: Tarbiyah, Vol. XXIV No. 1), 2017.
- Artistika Elra Yonanda. *Hubungan Kondisi Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 SEYEGAN dan SMAN 1 MINNGIR*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta, Yogyakarta. 2018.
- Bagus Darmawangsa. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Persada, 2011.
- Darnawan Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Febriana Wiri Sefti. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal: Pendidikan Akuntansi, Vol. 24 No 1), 2019.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jailani Ahmad. *Pendidikan Perekonomian Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Kadir. *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Komsiyah Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kurniawan Dewi Wulan. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten*

Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruab. IAIN Salatiga. 2018.

Mulyadi. *Pendidikan Ekonomi Ssumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013.

Nanan Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Nurwati Andi. *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa*. (Jurnal: Pendidikan, Vol. 9 No. 2), 2018.

Nurwati Nunung. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak*. (Jurnal: Pendidikan, Vol. 3 No. 4), 2018.

Permana Indra. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Wali Murid Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 7 No. 2), 2018.

Prabawa Ari Kadek. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*, (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 4 No. 1), 2017.

Prawiranegara Supardin. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 11 No. 10) , 2018.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2012.

Riswanto Ari. *Pengaruh Kondisi Finansial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jurnal: Pendidikan, Vol. 10 No. 4), 2018.

Rusman David. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Rusyan Tabrani Rusyan. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: PT Rineka Cipta, 2010.

- Sofia Nita. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Peserta Didik*. (Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 2), 2018.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Soemantri. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugono Deby Sugono. *Hasil Belajar*. Bandung: CV Remaja Karya, 2010.
- Supranata Sumarana Supranata. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suprijono Agus. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sutama. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaikhuddin Ahmad. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Syahatah Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Taniredja Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wahyuni Sri. *Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 2 No. 3), 2018.
- Widadi Putra Damar. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Kelas XI IIS di SMAN 1 Karangnom*. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Yogyakarta, 2017.

